

**ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH DI KABUPATEN SLEMAN, YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Oleh :

Prayudi Prayanata

17312229

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

**ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH DI KABUPATEN SLEMAN, YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Prayudi Prayanata 17312229

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

" Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain,kecuali yang secara tertulis dicatu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 15 Januari 2021

Penulis,



(Prayudi Prayanata)

**ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH DI KABUPATEN SLEMAN, YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Prayudi Prayanata

No.Mahasiswa: 17312229

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 2 Februari 2021

Dosen Pembimbing



Acc untuk diuji

2 Februari 2021

(Dr. Mahmudi M.Si., CMA.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI
KABUPATEN SLEMAN, YOGYAKARTA**

Disusun oleh : PRAYUDI PRAYANATA

Nomor Mahasiswa : 17312229

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 09 Maret 2021

Penguji/Pembimbing Skripsi : Mahmudi, Dr., M.Si., CMA.

Penguji : Kumala Hadi, Dr., M.Si., CPA.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

Kata Pengantar

Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam tak lupa pula penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman yang telah membawa dan menyebarkan ajaran Islam sebagai rahmatan lil' alamin. Penelitian berjudul "Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Sleman, Yogyakarta" disusun untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Strata 1 (S1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, Tuhan Semesta Alam yang sangat mencintai hamba-Nya dengan senantiasa memberikan kesehatan, kesempatan, kemudahan, serta menjawab setiap doa hamba-Nya dalam menjalani keseharian sebagai seorang muslim yang berjuang menuntut ilmu di jalan-Nya. Penulis sangat bersyukur atas nikmat dan karunia yang telah Engkau berikan, Ya Rabb.
2. Nabi Muhammad SAW, baginda Rasulullah yang selalu merindukan ummatnya, suri tauladan bagi seluruh khalifah di muka bumi. Semoga keteladanan beliau dalam segala hal akan terus menjadi pedoman bagi penulis dalam memperbaiki diri dengan menjalani kehidupan sebagai seorang muslim, pelajar dan calon pemimpin yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.
3. Bapak Buldian dan Ibu Riani selaku kedua orang tua penulis yang tidak

bosan – bosannya memanjatkan doa untuk kesuksesan, kesehatan, kemudahan untuk penulis dan mengajarkan banyak hal sehingga penulis dapat sampai ke titik sekarang ini. Semoga keluarga kita selalu diberi kesehatan dan mendapat ridho-Nya.

4. Dian Desra Yani dan Kinanti Larasati selaku adik kandung penulis. Terimakasih sudah selalu menjadi saudara yang menyenangkan bagi penulis, semoga bisa selalu akur dan saling memberikan support selalu antara satu dengan yang lain.
5. Melania Tarvita yang menjadi support dan menjadi pemacu semangat penulis dalam berbagai hal. Dan juga telah membantu serta memberikan semangat setiap harinya dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Mahmudi Dr, Msi, CMA selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang senantiasa sabar dalam memandu dan mengajari penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah membimbing penulis dalam dunia perkuliahan dan proses pengerjaan skripsi. Semoga kesehatan selalu diberikan kepada bapak beserta keluarga.
7. Seluruh responden yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktu dalam pengisian kuesioner.
8. Segenap jajaran pengajar Prodi Akuntansi FBE UII atas segala ilmu yang penulis dapatkan.
9. Sahabat – sahabat penulis yang selalu membantu dan mensupport penulis hingga sekarang ini. Terima kasih sudah menjadi sahabat yang berkesan bagi penulis.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan naskah skripsi ini.

Rasa hormat dan terimakasih bagi semua pihak atas segala dukungan dan doanya semoga Allah SWT., membalas segala kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis. Amin.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dan semoga Allah SWT melimpahkan karunianya dalam setiap amal kebaikan kita dan diberikan balasan. Amin.

Wassalamualaikum wr.wb

Penulis



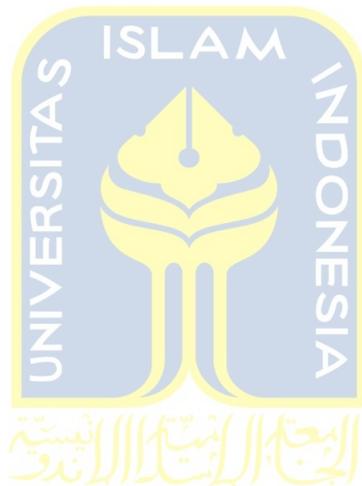
(Prayudi Prayanata)

Daftar Isi

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	ii
Halaman Pengesahan.....	iv
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Grafik	xiv
Daftar Lampiran	xvi
Abstrak	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.5.1 Manfaat Teoritis	5
1.5.2 Manfaat Praktis.....	6
BAB II	7
2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	7
2.2 Pengelolaan Keuangan (Manajemen Keuangan).....	10

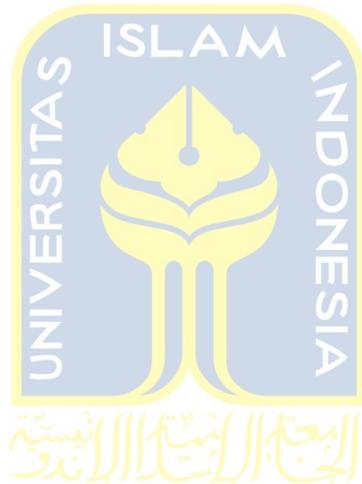
2.2.1	Pengertian Pengelolaan Keuangan (Manajemen Keuangan).....	10
2.2.2	Fungsi Pengelolaan Keuangan (Manajemen Keuangan).....	11
2.2.3	Tujuan Pengelolaan Keuangan (Manajemen Keuangan).....	12
2.2.4	Proses Pengelolaan Keuangan (Manajemen Keuangan)	13
2.3	Pengelolaan Keuangan UMKM	16
2.4	Kerangka Berpikir Penelitian	17
BAB III	20
3.1	Jenis Penelitian	20
3.2	Populasi Sasaran	20
3.3	Pendekatan Penelitian.....	22
3.4	Objek dan Subjek Penelitian	22
3.5	Jenis dan Sumber Data	22
3.6	Teknik Pengumpulan Data	23
3.7	Teknik Analisis Data	25
BAB IV	27
4.1	Karakteristik Responden	27
4.1.1	Nama-Nama UMKM	27
4.1.2	Umur Usaha	29
4.2	Jenis Kelamin Responden.....	30
4.3	Jumlah karyawan	31
4.2	Analisis Data	33
4.2.1	Analisis nilai responden.....	33
4.2.2	Analisis Per Item Pernyataan Kuesioner	41
4.3	Pembahasan	76
4.3.1	Penggunaan Anggaran	76
4.3.2	Pencatatan	78
4.3.3	Pelaporan	79
4.3.4	Pengendalian	84
BAB V	86
5.1	Kesimpulan.....	86

5.2	Keterbatasan penelitian	88
5.3	Saran	89
	Daftar Pustaka	91
	LAMPIRAN	95



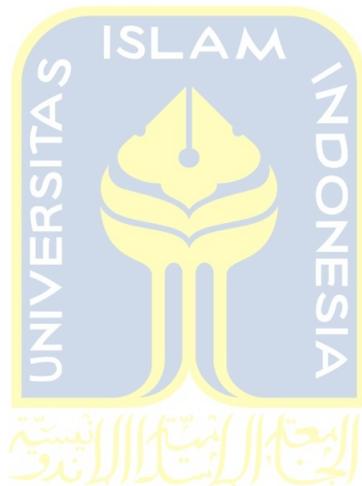
Daftar Tabel

Tabel 1. Daftar responden UMKM Kabupaten Sleman	27
Tabel 2. Umur Usaha.....	29
Tabel 3. Jenis Kelamin Responden UMKM Batik.....	30
Tabel 4. Jumlah Karyawan UMKM	31
Tabel 5. Jenjang Pendidikan Responden	32



Daftar Gambar

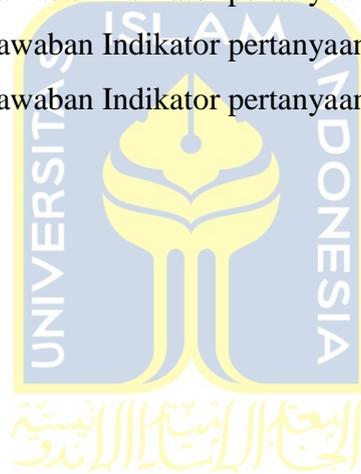
Gambar 1. Kerangka berpikir Penelitian	19
--	----



Daftar Grafik

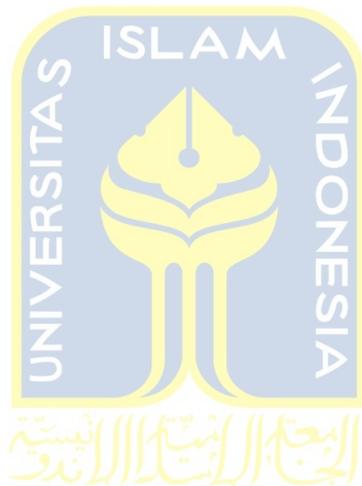
Grafik 1. Persentase Nilai Responden Pada Indikator Penggunaan Anggaran	34
Grafik 2. Persentase Nilai Responden Pada Indikator Pencatatan	36
Grafik 3. Persentase Nilai Responden Pada Indikator Pelaporan.....	38
Grafik 4. Persentase Nilai Responden Pada Indikator Pengendalian	40
Grafik 5. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 1 Penggunaan Anggaran	42
Grafik 6. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 2 Penggunaan Anggaran	43
Grafik 7. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 3 Penggunaan Anggaran	44
Grafik 8. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 4 Penggunaan Anggaran	45
Grafik 9. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 5 Penggunaan Anggaran	47
Grafik 10. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 6 Penggunaan Anggaran	48
Grafik 11. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 7 Penggunaan Anggaran	49
Grafik 12. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 8 Penggunaan Anggaran	51
Grafik 13. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 9 Penggunaan Anggaran	52
Grafik 14. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 10 Penggunaan Anggaran	53
Grafik 15. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 1 Pencatatan	54
Grafik 16. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 2 Pencatatan	55
Grafik 17. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 3 Pencatatan	56
Grafik 18. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 4 Pencatatan	57
Grafik 19. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 5 Pencatatan	58
Grafik 20. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 6 Pencatatan	59
Grafik 21. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 7 Pencatatan	60
Grafik 22. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 8 Pencatatan	61
Grafik 23. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 9 Pencatatan	62
Grafik 24. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 1 Pelaporan.....	63

Grafik 25. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 2 Pelaporan.....	64
Grafik 26. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 3 Pelaporan.....	65
Grafik 27. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 4 Pelaporan.....	66
Grafik 28. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 5 Pelaporan.....	67
Grafik 29. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 6 Pelaporan.....	67
Grafik 30. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 7 Pelaporan.....	68
Grafik 31. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 8 Pelaporan.....	69
Grafik 32. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 9 Pelaporan.....	70
Grafik 33. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 1 Pengendalian	71
Grafik 34. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 2 Pengendalian	71
Grafik 35. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 3 Pengendalian	72
Grafik 36. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 4 Pengendalian	73
Grafik 37. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 5 Pengendalian	74



Daftar Lampiran

Lampiran 1. Jawaban Penggunaan Anggaran	96
Lampiran 2. Jawaban Pertanyaan Pencatatan.....	98
Lampiran 3. Jawaban Indikator Pelaporan	103
Lampiran 4. Jawaban Indikator Pengendalian.....	105
Lampiran 5. Koesioner Penelitian Skripsi.....	109



Abstract

The purpose of this study was to determine the financial management applied by MSMEs. This research was conducted in Sleman Regency.

This type of research is a case study. Data obtained from the owners of MSMEs in the Sleman area by distributing questionnaires and interviews. To answer the problem formulation, data analysis techniques were used, namely qualitative descriptive analysis.

The results of the analysis show that MSMEs have implemented financial management. The financial management that is often applied by MSMEs is recording and budget's utilization.

Keywords: *financial management, MSMEs, recording, budget's utilization, controlling, reporting.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh UMKM. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sleman.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Data diperoleh dari pemilik UMKM yang ada di daerah Sleman dengan cara melakukan penyebaran kuesioner dan wawancara. Untuk menjawab rumusan masalah dilakukan teknik analisis data yaitu analisis deskriptif kualitatif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa UMKM sudah menerapkan pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang sering diterapkan oleh UMKM adalah pencatatan, dan penggunaan anggaran.

Kata kunci: pengelolaan keuangan, UMKM, pencatatan, penggunaan anggaran, pengendalian, pelaporan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis yang menimpa Indonesia tahun 1997 diawali dengan krisis nilai tukar rupiah terhadap dollar dan krisis moneter yang berdampak pada perekonomian Indonesia yakni resesi ekonomi. Hal ini menjadi pelajaran yang sangat penting untuk mencermati suatu pembangunan ekonomi yang terstruktur, bertenaga dan bisa bertahan pada situasi apapun (Anggraini dan Nasution, 2013:105).

Pada saat krisis ekonomi menerpa dunia otomatis memperburuk keadaan ekonomi di Indonesia. Keadaan krisis ini terjadi pada periode tahun 1997 hingga 1998, dan hanya sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang sanggup bertahan. Data dari BPS (Badan Pusat Statistik) merilis keadaan yang terjadi setelah krisis ekonomi. Jumlah UMKM tidak berkurang, justru peningkatannya sangat signifikan, hingga dapat menyerap 85 juta sampai 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. Pada periode itu jumlah pebisnis yang ada di Indonesia sebesar 56.539.560 unit. Sekitar 56.534.592 unit UMKM atau sebanyak 99,99%. Dan sisanya merupakan usaha berskala besar yaitu sekitar kurang lebih 0,01% atau sekitar 4.968 unit. Hal tersebut mengungkapkan bahwa UMKM merupakan bisnis yang bagus untuk dikembangkan dan dapat mendukung

pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia dan hal ini juga dapat meningkatkan perkembangan sektor-sektor yang lainnya.

Pengalaman tersebut menyadarkan banyak pihak, untuk memberikan perhatian lebih terhadap bisnis skala mikro, kecil, & menengah. Persoalan klasik misalnya akses permodalan pada lembaga keuangan pun mulai dapat teratasi. Lantaran di dalam peraturan itu tercantum tentang ekspansi pendanaan dan fasilitas yang dilakukan perbankan dan lembaga jasa keuangan non-bank (LPPI BI,2015:1 dalam Suci, 2017).

Ada sekitar 62 juta unit UMKM dan 5.460 unit usaha besar yang ada di Indonesia di tahun 2017. Setahun setelah itu UMKM menunjukkan peningkatan jumlah unit usaha Menjadi 64 juta unit sedangkan kenaikan untuk usaha besar menjadi 5.550 unit. Informasi itu menjelaskan jika total usaha besar lebih kecil dibandingkan dengan UMKM yang berada di Indonesia. Informasi tersebut menjelaskan juga bahwa UMKM adalah salah satu pendukung perekonomian yang ada di Indonesia. Data ini diperoleh dari Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi pendukung perekonomian, juga dapat dipandang melalui insiden tahun 1997 sampai 1998, yaitu pada saat terjadinya krisis ekonomi di Indonesia. Pada saat itu, perusahaan besar banyak yang bangkrut dikarenakan krisis ekonomi,

tetapi UMKM masih mampu bertahan dari krisis besar yang sedang terjadi. UMKM juga menyumbang sekitar satu miliar setiap tahunnya untuk Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia. Dari data yang didapatkan di Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah bahwa persentase Produk Domestik Bruto untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah di periode 2015-2018 selalu mengalami pertumbuhan setiap tahun. Informasi itu mengindikasikan bahwa UMKM harus mempertahankan eksistensi, dan mengembangkan usahanya.

Namun faktanya banyak UMKM yang gagal dalam menjalankan usahanya karena belum dapat mengelola usahanya dengan baik. Masalah ini muncul karena pengetahuan pemilik UMKM atas pengelolaan keuangan masih sangat kurang. Manajemen usaha yang wajib dicermati salah satunya adalah pengelolaan pada sektor keuangan. Tetapi, kasus biasa terjadi dalam UMKM adalah pada bidang marketing, teknologi, kualitas SDM, dan manajemen keuangannya (Srikandi dan Setyawan 2004). Masalah Manajemen keuangan ini bisa terjadi karena pemilik UMKM masih banyak yang mengabaikan tentang pentingnya pengelolaan keuangan di perusahaan.

UMKM wajib menerapkan Pengelolaan keuangan pada usahanya. UMKM yang keuangannya dikelola dan diinformasikan secara transparan, akurat dan benar akan memberikan dampak baik terhadap bisnis UMKM itu sendiri (Ediraras 2011). Hal inilah yang menjadi faktor kunci

keberhasilan UMKM dan supaya bisa digunakan untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Dari data yang diambil di Dinas Koperasi, usaha kecil dan menengah Kabupaten Sleman terdapat sekitar 52,000 an unit UMKM dengan nilai aset sekitar Rp 725 Miliar dan Omset sekitar Rp 3,6 Triliun untuk Tahun 2020. Namun sepertinya masih banyak yang mengabaikan dan menyepelekan pengelolaan keuangan. Berdasarkan dari hal tersebut, penulis ingin melakukan penelitian mengenai pengelolaan keuangan UMKM yang diterapkan Di daerah Sleman ini. Penelitian harus dilakukan supaya dapat mengetahui pengelolaan keuangan apa saja yang sudah diterapkan di dalam UMKM. Apabila UMKM tersebut belum menerapkan pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai pedoman serta acuan para pelaku UMKM. Dikarenakan latar belakang tersebut maka judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah” dengan lokasi penelitian di Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Pengelolaan atau Manajemen keuangan bisa diamati melalui penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian (Kuswadi, 2005). Karena penulis ingin mengetahui sejauh mana penerapan yang telah dilakukan pada indikator – indikator tersebut, karena hal itu maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah

bagaimana pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh UMKM di Kabupaten Sleman?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian tentang pengelolaan keuangan ini hanya mencakup penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian yang dilakukan oleh para pelaku UMKM di Kabupaten Sleman.

1.4 Tujuan Penelitian

Melalui penelitian ini tujuan utamanya adalah supaya mendapatkan informasi tentang bagaimana pengelolaan keuangan yang diterapkan UMKM di Kabupaten Sleman, meliputi penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini dapat dilihat dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis merupakan manfaat yang ditinjau dari sisi pengembangan akademik. Manfaat praktis adalah manfaat yang dilihat dari kepentingan praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen keuangan untuk menganalisis pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Sleman.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan sebagai rujukan dalam menentukan kebijakan terkait dengan upaya meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan dalam UMKM di Kabupaten Sleman
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pihak lain dalam penyajian informasi untuk mengadakan penelitian serupa.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Bab 1 (ketentuan umum) menjelaskan:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung

maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini



Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2. Usaha Kecil:

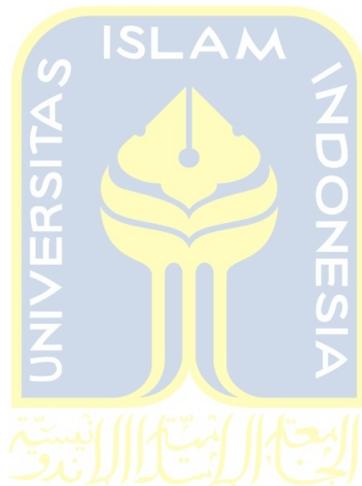
- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

3. Usaha Menengah:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak

Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).



Pencatatan akuntansi wajib dilakukan dengan baik bagi para pelaku UMKM di Indonesia sebenarnya telah tertulis di dalam Undang-undang UKM No. 9 tahun 1995 dan Undang-undang perpajakan No 2 Tahun 2007 tentang Pengembangan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi. Selain itu juga pemerintah maupun komunitas akuntansi sudah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan informasi akuntansi bagi para pelaku UMKM.

2.2 Pengelolaan Keuangan (Manajemen Keuangan)

2.2.1 Pengertian Pengelolaan Keuangan (Manajemen Keuangan)

Pengertian manajemen adalah percampuran antara ilmu dan seni yang terdiri dari proses tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan kepemimpinan, serta pengendalian supaya meraih tujuan yang diinginkan dan bermanfaat bagi orang – orang yang membutuhkan (Wahjono, 2008).

Manajemen atau pengelolaan adalah suatu pekerjaan yang dikerjakan bersama untuk menentukan, menjalankan serta meraih tujuan suatu organisasi dengan melakukan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, kepemimpinan dan pengawasan (Handoko, 2011).

Manajemen keuangan (pengelolaan keuangan)

menurut Horne dalam Kasmir (2010) adalah semua kegiatan yang berkaitan dengan pendapatan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan tujuan – tujuan yang mencakup keseluruhan aspek tersebut. Semua hal tersebut dilakukan untuk meminimalkan biaya supaya memperoleh pendapatan perusahaan dengan maksimal, selain itu juga dalam pengalokasian dan penggunaan dana yang efisien dapat memaksimalkan nilai perusahaan (Hartati, 2013).

2.2.2 Fungsi Pengelolaan Keuangan (Manajemen Keuangan)

Mishkin, 2010 dalam Saputri, 2018 menjelaskan tentang pembagian fungsi pengelolaan keuangan menjadi 4, antara lain:

a. Merencanakan dan meramalkan keuangan

Hal ini dimaksudkan untuk menebak keadaan di masa depan dan menganalisa hal tersebut supaya tujuan perusahaan tetap berjalan di jalurnya. Kemudian setelah menebak kondisi tersebut akan dilakukan perencanaan pengelolaan keuangan.

b. Keputusan permodalan, investasi dan pertumbuhan

Pengelolaan keuangan dimaksudkan untuk menentukan pertumbuhan penjualan dalam perusahaan

dan juga dapat mengumpulkan uang atau kas yang diperlukan untuk jangka panjang (investasi) dan juga jangka pendek.

c. Melakukan pengendalian

Pengelolaan keuangan dapat berfungsi sebagai pemegang kendali (*controller*) di suatu perusahaan, supaya perusahaan bisa tetap berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

d. Keterikatan dengan pasar modal

Pengelolaan keuangan digunakan sebagai penghubung antara pasar modal dengan perusahaan sebagai alternatif sumber dana atau modal perusahaan.

Sedangkan, Fungsi dari manajemen keuangan (pengelolaan keuangan) Menurut Hartati (2013) adalah :

- 1) Kegiatan mengalokasikan dana (*allocation of fund*), hal ini diperuntukan untuk mengelola penggunaan dana untuk operasional perusahaan.
- 2) Kegiatan pencarian dana (*obtain of fund*) yang diperuntukan dalam mengambil keputusan investasi yang akan menghasilkan keuntungan.

2.2.3 Tujuan Pengelolaan Keuangan (Manajemen Keuangan)

Menurut Horne dan Wachowicz (2005) dalam Solihin 2019 tujuan manajemen keuangan yang efisiensi membutuhkan keberadaan beberapa tujuan atau sasaran, karena penilaian untuk apakah suatu keputusan keuangan efisiensi atau tidak harus berdasarkan pada beberapa standar tertentu. Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (memaksimumkan kemakmuran pemegang saham) yang diukur dari harga saham perusahaan. Dari pengertian tersebut bisa disimpulkan bahwa manajemen keuangan (Pengelolaan Keuangan) itu untuk mencapai efektivitas dan efisiensi keuangan.

2.2.4 Proses Pengelolaan Keuangan (Manajemen Keuangan)

Dasar dari keuangan yang bisa memperlihatkan secara langsung keadaan keuangan suatu organisasi baik di masa lalu maupun keadaan sekarang, agar para pemilik atau pengurus organisasi dapat menggunakannya untuk pengambilan suatu keputusan disebut dengan Analisa keuangan (Kuswadi 2005). Ada 4 aspek dasar pengelolaan keuangan:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses untuk memilih dan menetapkan suatu hal untuk mencapai suatu tujuan tertentu. perencanaan pada keuangan seperti menentukan tujuan anggaran keuangan, keuangan jangka panjang, dan

keuangan tahunan. Suatu kegiatan untuk menolong pelaksanaan perencanaan maupun pengendalian yang efisien dan efektif disebut penyusunan anggaran (Kuswadi, 2005). Anggaran adalah suatu perencanaan keuangan perusahaan untuk membantu menjalankan tujuan tertentu, dan dibuat secara moneter (Anggarini 2011). Anggaran menjadi salah satu alat untuk meraih tujuan perusahaan dan juga untuk memperoleh laba sebanyak mungkin. Jenis-jenis anggaran penganggaran komprehensif adalah:

- 1) Anggaran Laba
- 2) Anggaran Modal
- 3) Anggaran Penjualan
- 4) Anggaran Produksi

b. Pencatatan

Proses menulis suatu transaksi keuangan yang sudah terjadi, dicatat secara sistematis dan kronologis disebut pencatatan. Pencatatan berfungsi sebagai suatu bukti untuk suatu transaksi yang sudah terjadi pada periode tertentu. Menyusun pencatatan dimulai dari dokumen - dokumen yang telah dikumpulkan menjadi bukti – bukti

telah terjadi suatu transaksi. Contohnya kwitansi, faktur, dan sebagainya. Kemudian mencatat transaksi ke dalam jurnal, dan di *posting* ke buku besar. Macam - macam catatan adalah buku besar, jurnal, dan *worksheet*.

c. Pelaporan

Pelaporan adalah kegiatan selanjutnya jika sudah memposting ke buku besar, dan buku besar pembantu. Buku besar dan buku besar pembantu akan ditutup setiap akhir bulan, kemudian akan dipindahkan ke laporan keuangan sebagai acuan dasar penyusunan laporan keuangan. Macam – macam laporan keuangan antara lain : Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, dan Laporan Arus Kas.

d. Pengendalian

Pengendalian adalah suatu proses evaluasi kinerja secara langsung dari setiap bagian perusahaan, apabila ditemukan kesalahan maka akan dilakukan pembenahan. Pengendalian dilakukan sebagai jaminan bahwa perusahaan atau organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Jenis-jenis pengendalian adalah pengendalian berjalan, pengendalian awal, dan pengendalian umpan balik.

2.3 Pengelolaan Keuangan UMKM

Manajemen Keuangan bertujuan untuk menolong pengelolaan keuangan di usaha yang berskala kecil, berkaitan dengan pengelolaan kas, pendanaan, dan hal lain yang dibutuhkan untuk tujuan kemajuan usahanya. Pengelolaan keuangan merupakan pengatur dan pengendali proses terjadinya kegiatan keuangan di suatu organisasi. Pengelolaan Keuangan berkaitan dengan proses pengelolaan kas, perencanaan, dan pengendalian kegiatan keuangan di suatu usaha.

Secara konseptual pengelolaan keuangan merujuk kepada konsep manajemen keuangan, di mana Handoko (2011) menjelaskan jika konsep manajemen lebih mengarah kepada pencapaian tujuan suatu organisasi dengan melakukan beberapa cara dalam melihat suatu masalah perencanaan usaha, badan organisasi, Sumber Daya Manusia, serta yang berkenaan dengan pengerahan sumber daya dan leadership dalam pengawasan. Sedangkan konsep keuangan sebagaimana dijelaskan oleh Hartati (2013) bahwa pengelolaan keuangan berfungsi untuk membantu mencari modal usaha supaya dapat mengembangkan usaha, dan juga mengalokasikan modal usaha supaya dapat digunakan dengan sebaik - baiknya.

Dalam penggunaan keuangan suatu organisasi biasanya harus melalui tahapan – tahapan tertentu, sebagaimana dijelaskan oleh Mak & Kusnadi (2005) bahwa keuangan yang menggunakan analisis yang benar akan dijadikan pondasi dari keuangan di suatu organisasi. Analisis ini mampu menyajikan pemahaman tentang kebenaran keuangan di suatu organisasi. Dari konsep pengelolaan keuangan perusahaan kita juga dapat melihat kebenaran dari suatu perusahaan, antara lain dilihat dari perencanaan, pencatatan, pelaporan serta, pengendalian keuangan suatu perusahaan.

Laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pihak eksternal dan internal. Pihak eksternal seperti calon investor ataupun kreditur dan juga pertanggungjawaban kepada masyarakat. Sedangkan, pihak internal perusahaan juga membutuhkan laporan keuangan sebagai alat evaluasi kinerja supaya dapat membantu pengambilan keputusan dan sebagai syarat pengajuan kredit ke bank atau kreditor.

2.4 Kerangka Berpikir Penelitian

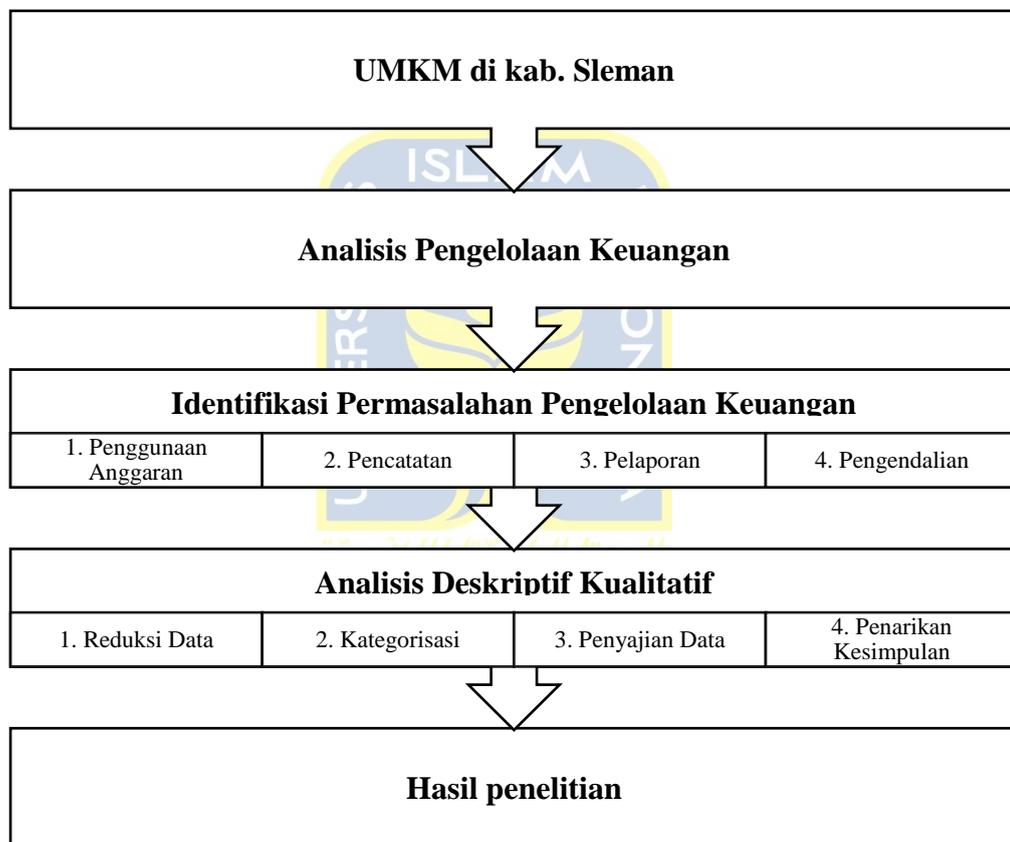
Indonesia memiliki potensi sangat besar terhadap Kemajuan UMKM, karena itulah pengelolaan keuangan sangat dibutuhkan untuk menjalankan suatu bisnis. Pengelolaan keuangan yang disajikan dengan baik membutuhkan keahlian dan pemahaman lebih

tentang akuntansi. Keahlian pelaku usaha menyajikan informasi tentang keuangan yang baik dan benar akan sangat berpengaruh kepada para *stakeholder* bisnis, seperti kreditor, distributor, dan karyawan yang membuat hal - hal baik terjadi diusahanya. Tetapi saat ini masih sangat banyak para pelaku UMKM belum melakukan pengelolaan keuangannya dengan baik dan benar. Mereka belum menyadari akan pentingnya pengelolaan keuangan.

UMKM melakukan pengelolaan keuangan untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin dengan cara pengalokasian dana secara efektif dan efisien. Penggunaan anggaran adalah salah satu cara supaya pengalokasian dana bias berjalan dengan baik sehingga bisa mendapatkan laba semaksimal mungkin. Adanya pencatatan transaksi dan aliran masuk-keluar nya uang akan memudahkan para pengusaha terutama UMKM untuk melihat apakah pengelolaan keuangan sudah baik. Untuk membantu manajer mengontrol suatu perusahaan maka harus ada pengendalian agar dapat berjalan sesuai rencana yang sudah dibuat. Pelaporan diperlukan sebagai indikator utama untuk melihat apakah penerapan perencanaan keuangan telah berhasil atau tidak dan menjadi indikator keberhasilan dalam suatu usaha.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan keuangan yang dilakukan UMKM di Kabupaten Sleman.

Pengelolaan keuangan yang dilihat meliputi 4 indikator yaitu indikator penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian. Penelitian ini akan melihat keberhasilan UMKM dalam menjalankan usahanya. Penelitian dapat difungsikan sebagai acuan serta pedoman bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah lainnya pengelolaan keuangan usahanya.



Gambar 1. Kerangka berpikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. metode *purposive sampling*, yaitu pertimbangan – pertimbangan yang disesuaikan dengan kriteria tertentu untuk mengambil suatu sampel.

Survei ini dilakukan dalam mencari jawaban dari penerapan pengelolaan keuangan pada UMKM, yakni dilakukan di Kabupaten Sleman. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara mendalam dan data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

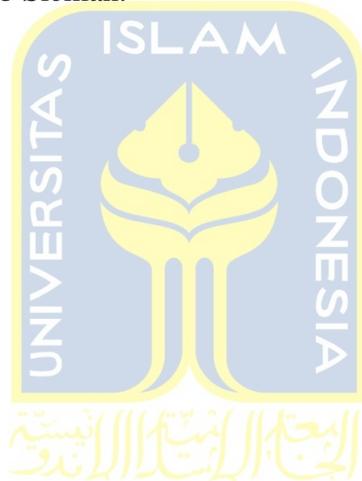
Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2020-Januari 2021. Lokasi penelitian yang dipilih adalah Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Yogyakarta.

3.2 Populasi Sasaran

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang berada di daerah Kabupaten Sleman. Jumlah sampel yang dipakai adalah 57 pengelola usaha UMKM yang diambil secara *purposive sampling* yang akan diambil secara acak di daerah Kabupaten Sleman. Kriteria yang digunakan untuk menarik sampel UMKM di

Kabupaten Sleman:

1. Mempunyai tenaga kerja minimal 2 (dua) orang. Usia usaha lebih atau sama dengan 6 Bulan.
2. Berdasarkan pada data Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sleman, Jenis Usaha yang dipilih adalah usaha Perdagangan dan Jasa, Kuliner serta Fashion Karena sektor-sektor usaha tersebut yang paling banyak di Kab Sleman.



3.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Karena pendekatan kualitatif akan memahami terlebih dahulu keadaan – keadaan tertentu yang terjadi disubjek penelitian misalnya tindakan, motivasi, dan lainnya secara holistik, dan akan mendeskripsikannya dengan rangkaian kata dan bahasa, di suatu keadaan yang sebenarnya. Pendekatan ini bertujuan untuk memudahkan penelitian lebih mendalam, agar dapat lebih mudah berhadapan langsung dengan kenyataan.

3.4 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pengelolaan keuangan. Sedangkan, pemilik atau pengurus dari setiap UMKM yang terdapat di daerah Kabupaten Sleman akan menjadi subjek untuk penelitian ini.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah supaya mendapatkan suatu informasi atau keterangan yang baik. Dalam buku Victorius 2011, Kata – kata dalam penelitian kualitatif adalah sumber utama dalam penelitian, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan lain-lain (Lofland). Lexy 2014 menjelaskan dalam bukunya. Jenis data dapat dibedakan menjadi

dua hal, antara lain:

- Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung di lapangan yang didapat dengan cara wawancara dan pengamatan. Data primer adalah data penelitian yang didapatkan dari sumbernya langsung, dan tidak didapatkan dari perantara manapun (Indriantoro). Di penelitian ini penulis mengambil data primer yang didapatkan dengan cara melakukan wawancara singkat kepada para informan seperti pemilik bisnis.

- Data sekunder

Data sekunder adalah salah satu sumber data penelitian yang didapatkan peneliti dari media perantara (diperoleh, dan dicatat oleh instansi terkait atau pihak lain). Menurut Nur Asnawi (2011) Dalam melakukan kegiatan penelitian, penulis menggunakan data sekunder contohnya yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS), desa, dan instansi lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti antara lain:

1. Wawancara

Metode wawancara/*interview* merupakan kegiatan mendapatkan penjelasan secara langsung yang berhubungan dengan penelitian dan untuk kepentingan penelitian dengan cara

tanya jawab antara pewawancara dengan responden/orang yang diwawancarai, dapat menggunakan pedoman ataupun tidak di dalam wawancara tersebut (Bungin, 2001:133). Narasumber dalam penelitian ini ialah pengurus atau pemilik UMKM. Wawancara yang akan dilakukan berhubungan dengan pengelolaan keuangan yang diterapkan UMKM, gambaran umum UMKM, dan profil UMKM.

2. Observasi

Observasi adalah melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan dan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Riduan 2008 Menjelaskan Observasi memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.

3. Kuesioner

Sebagian besar data dari penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan di dalamnya terdapat identitas responden, gambaran umum UMKM, dan pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan indikator yang akan diteliti. Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner semi tertutup, yaitu responden akan memberikan jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom

yang sudah tersedia dan akan menuliskan alasan atas jawaban dari pernyataan tersebut. Kuesioner ini akan ditujukan kepada pemilik atau pengurus UMKM di Kabupaten Sleman.

4. Triangulasi Data

Penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan data, dan sumber data yang telah ada, sekaligus menguji kredibilitas data disebut dengan Triangulasi data. Tujuan triangulasi data adalah peningkatan pemahaman peneliti terhadap suatu hal yang ditemukan. Untuk penelitian ini penulis menggunakan triangulasi data dengan menggunakan data yang didapatkan dari beberapa sumber yang berbeda, supaya bisa mendapatkan data yang lebih konsisten sesuai dengan penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif pengumpulan data akan didapatkan dari banyak sumber, dan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam - macam (triangulasi). Analisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun lapangan, dan berlangsung sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data dipakai untuk memahami hubungan dan konsep supaya bisa dievaluasi dan dikembangkan. Dalam penelitian ini, penulis

menggunakan analisis data yang didapatkan dari semenjak belum dilakukannya penelitian secara langsung sehingga masih bersifat sementara, selanjutnya pada saat penelitian yang sesungguhnya penulis mencari sumber data dengan cara menambah fokus penelitian supaya memperoleh hasil analisa yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, dan untuk mengecek valid tidaknya data maka penulis melakukan triangulasi data. Kemudian, penulis menyajikan data dengan cara mengumpulkan data – data tersebut supaya tidak sulit untuk dipahami dan penulis akan membuat kesimpulan dari data – data yang telah didapatkan.



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Data - data yang dipakai dalam penelitian ini diperoleh dari UMKM yang berada di daerah Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu metode purposive sampling. Metode *purposive sampling*, yaitu pertimbangan – pertimbangan yang disesuaikan dengan kriteria tertentu untuk mengambil suatu sampel. Data diperoleh dari pembagian kuesioner kepada 70 UMKM responden secara acak di kabupaten Sleman. Namun, hanya 57 data UMKM yang memenuhi kriteria dan dapat diolah. Data - data yang didapatkan dari penyebaran kuesioner adalah sebagai berikut:

4.1.1 Nama-Nama UMKM

Dari data yang didapatkan nama-nama UMKM responden sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar responden UMKM Kabupaten Sleman

No	Nama usaha	No	Nama usaha
1	Han Sophie	31	Nyonya Frozen Food Jogja
2	Floo Fashion	32	Gula Jahe Asli

3	humblebeast.id	33	Dawet Kemayu
4	Coto daeng imba	34	AWS Tour
5	Nifty Mine	35	Athena Wearing Store
6	Melsbeaute_	36	Kedai Narasi
7	Sambal eat floo	37	Halad Salad
8	Kos omah joglo	38	Rumah Makan Padang Palanta
9	Khabkhun thaitea	39	Feny kitchen
10	Ashine beauty	40	Violet shop
11	JustMine Hijab	41	Mie Ayam Oneng
12	Eyelash by melly	42	Sego Langgi Njombor
13	Kopma fe uii	43	Skulen coffee
14	Almer	44	Katalis Creative
15	Ketoprak semar	45	warung makan mbak sri
16	PISANG GAUL JOGJA	46	Susu Jahe Merah
17	BEMINEZ	47	Jasuma
18	Survey Meter	48	Halimah Laundry
19	Otomotif	49	Chicken presto
20	Laundry	50	Tan rice bowl
21	sate padang jo man	51	Catering Harian Jasuma

22	Run & Run Signature Drinks Purwomartani	52	Quest for Youth
23	Trubenais Konveksi	53	Fuse
24	Bakpia Mino 709	54	Ashera Shop
25	Geuliss Facemist	55	sei sapi wae
26	Kedai Palanta	56	Mi Ayam Sido Mampir
27	Kosong Empat Project	57	toko kelontong bu ros
28	Jims honey yogyakarta		
29	Dapoer Kokoh		
30	Mie Coan		

Sumber: data survey, 2020

4.1.2 Umur Usaha

Berdasarkan data yang didapatkan maka lama UMKM yang terdata ditunjukkan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Umur Usaha

Lama usaha UMKM (bulan)	Frekuensi
≤ 6	0
6-12	12

12-18	5
18-24	4
≥ 24	36
Jumlah	57

Sumber: data penelitian, 2020

Pada tabel 2 disajikan bahwa terdapat umur usaha paling muda yaitu 6 bulan, dan umur usaha UMKM tertua > dari 24 bulan atau 2 tahun. UMKM yang umur usahanya hingga 2 tahun sebanyak 21 UMKM, dan UMKM yang umur usahanya lebih dari 2 tahun sebanyak 36 UMKM.

4.2 Jenis Kelamin Responden

Pada tabel 3 menyajikan jenis kelamin pemilik UMKM di Daerah Sleman yang menjadi responden dalam penelitian ini:

Tabel 3. Jenis Kelamin Responden UMKM Batik

Jenis Kelamin	Frekuensi
Laki-laki	26
Perempuan	31
Jumlah	57

Sumber: data penelitian, 2020

Berdasarkan tabel 3, dapat dipahami bahwa kepemilikan UMKM mayoritas adalah perempuan yaitu sebanyak 31 orang, sedangkan 26 kepemilikan UMKM sisanya dimiliki oleh laki-laki.

4.3 Jumlah karyawan

Data jumlah karyawan yang dimiliki oleh UMKM disajikan dalam tabel 4 berikut:

Tabel 4. Jumlah Karyawan UMKM

Jumlah karyawan (orang)	Frekuensi i
2	29
3 – 4	16
5 – 6	7
7 – 8	3
> 10	2
Jumlah	57

Sumber: data penelitian, 2020

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah karyawan pada responden UMKM di daerah Sleman yang paling sedikit adalah 2 orang karyawan, sedangkan jumlah karyawan terbanyak yang dimiliki adalah 20 orang karyawan yaitu UMKM Sambal Eat Floo.

4.4 Jenjang pendidikan

Jenjang pendidikan responden yaitu pemilik atau pengurus UMKM di Kabupaten Sleman ditunjukkan pada tabel 5

Tabel 5. Jenjang Pendidikan Responden

Jenjang Pendidikan	Frekuensi
SD	0
SMP	1
SMA	26
D3	3
S1	27
Jumlah	57

Sumber: data penelitian, 2020

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar jenjang pendidikan terakhir responden adalah S1 dan SMA, dengan jumlah 27 dan 26 dari 57 responden. Sedangkan jenjang pendidikan D3 dan SMP

terdapat 3 responden dan 1 responden. Untuk responden dengan jenjang pendidikan SD tidak ada atau 0 responden.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis nilai responden

Nilai responden didapatkan dari hasil pemberian nilai untuk jawaban YA pada 33 item pernyataan tertutup dalam kuesioner yang dibagikan kepada 57 UMKM sebagai responden. Indikator dalam kuesioner pengelolaan keuangan terbagi menjadi 4 indikator yaitu penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian. Dalam perhitungan persentase jawaban YA diasumsikan dengan nilai 1 dan jawaban TIDAK diasumsikan dengan nilai 0. Hasil penjumlahan jawaban YA setiap item pernyataan dalam indikator masing-masing, akan dipresentasikan. Berikut merupakan analisis nilai responden menurut masing-masing indikator:

a. Penggunaan anggaran

Menurut Government Accounting Standard Board (GASB) Anggaran (*budget*) adalah rencana operasi keuangan daerah, mencakup estimasi yang diusulkan, dan sumber pendapatan yang diharapkan untuk membiayai dalam periode

tertentu. Karena hal itu, Analisa ini sangat dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana penggunaan anggaran pada pengelolaan keuangan UMKM. Di dalam kuesioner yang diteliti, ada sekitar 10 item pernyataan yang berkaitan dengan indikator penggunaan anggaran. Grafik 1 menunjukkan total nilai yang diperoleh responden pada indikator penggunaan anggaran.

Grafik 1. Persentase Nilai Responden Pada Indikator Penggunaan Anggaran



Sumber: data penelitian, 2020

Dari grafik 1 di atas dapat diketahui bahwa sebesar 71% responden menjawab YA yang berarti sebesar 71% pelaku usaha UMKM di daerah Sleman melakukan pernyataan-

pernyataan yang ada pada indikator penggunaan anggaran dan sebesar 29 % responden menjawab TIDAK yang berarti sebesar 29 % belum melakukan pernyataan-pernyataan yang ada pada indikator penggunaan anggaran. Dari sini dapat kita pahami bahwa sebagian besar UMKM yang ada di daerah Sleman telah melakukan pernyataan yang ada di penggunaan anggaran yang membantu mereka dan memudahkan mereka dalam menjalankan usaha. Pernyataan tersebut didukung dengan wawancara singkat dengan pemilik usaha Floo Fashion ia menyatakan bahwa penggunaan anggaran sangat membantunya dalam mengelola dan memperhitungkan hasil usahanya. Namun ada beberapa usaha seperti Han Sophie dan Kosong Empat Project yang belum mementingkan anggaran tertentu dalam menjalankan usahanya.

b. Pencatatan

Pencatatan adalah pengumpulan data secara teratur tentang peredaran atau penerimaan bruto dan/atau penghasilan bruto sebagai dasar untuk menghitung jumlah pajak yang terutang, termasuk penghasilan yang bukan objek pajak dan/atau yang dikenai pajak yang bersifat final (Amir 2018). Pencatatan wajib dilakukan supaya dapat membantu

manajer atau pemilik usaha dalam membenahi pengelolaan keuangan harian dan mengambil keputusan yang terbaik. Hasil pencatatan juga akan digunakan manajer untuk membuat laporan keuangan. Karena hal itu, pencatatan sangat penting untuk dilakukan UMKM supaya dapat menolong pengelolaan keuangannya. Untuk mencari tau usaha mana saja yang telah menerapkan pencatatan diusahanya, Indikator pencatatan mempunyai 9 item pernyataan. Grafik 2 menunjukkan nilai responden tentang indikator pencatatan.

Grafik 2. Persentase Nilai Responden Pada Indikator Pencatatan



Sumber: data penelitian, 2020

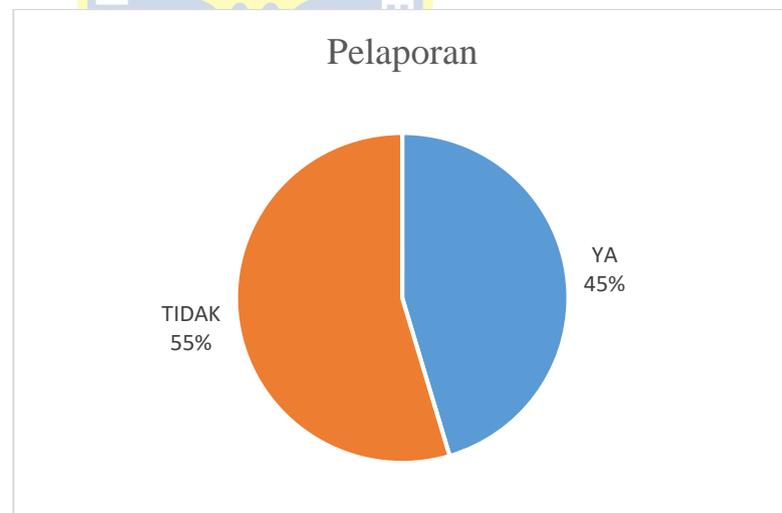
Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa sebesar 82% responden menjawab YA yang berarti sebesar 82% pelaku usaha UMKM di daerah Sleman telah melakukan pernyataan pada indikator pencatatan dan sebesar 18 % responden menjawab TIDAK yang berarti sebesar 18% belum melakukan pernyataan pada indikator pencatatan. Dari grafik 2 kita dapat memahami bahwa sebagian besar atau 82% sudah menerapkan pernyataan pada indikator pencatatan. Ini didukung dengan pernyataan pemilik dari usaha eyelash by melly yang menyatakan bahwa pencatatan sangat penting dilakukan karena dapat memudahkan dalam pengecekan dan supaya mudah untuk memperhitungkan keuntungan nantinya. Namun di sisi lain dari pernyataan pemilik Han Sophie pencatatan belum terlalu penting karena uang hasil keuntungan penjualan juga untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri.

c. Pelaporan

Pelaporan merupakan suatu fungsi manajemen berupa penyampaian perkembangan atau hasil kegiatan atau pemberian keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan tugas serta fungsi-fungsi kepada pejabat yang lebih tinggi, baik secara lisan maupun tulisan sehingga dalam

penerimaan laporan dapat memperoleh gambaran tentang bagaimana pelaksanaan tugas orang - orang yang memberi laporan (Luther M. Gullick). UMKM membutuhkan pelaporan di dalam usahanya untuk membantu pengelolaan keuangan serta memberikan informasi - informasi kepada pihak - pihak yang membutuhkan laporan itu, seperti pemerintah atau masyarakat umum. Pada indikator pelaporan terdapat 9 item pernyataan. Grafik 3 menunjukkan nilai responden mengenai indikator pelaporan.

Grafik 3. Persentase Nilai Responden Pada Indikator Pelaporan



Sumber: data penelitian, 2020

Dari grafik 3 di atas dapat diketahui bahwa sebesar 45%

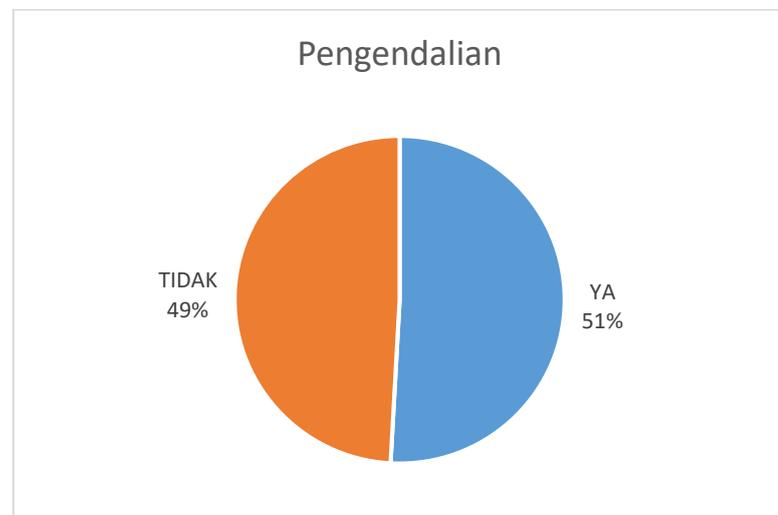
responden menjawab YA yang berarti sebesar 45 % pelaku usaha UMKM di daerah Sleman sudah melakukan pernyataan pada indikator pelaporan dan sebesar 55 % responden menjawab TIDAK yang berarti sebesar 55 % belum melakukan pernyataan pada indikator pelaporan. Dari grafik tersebut dapat dijelaskan bahwa UMKM yang belum melakukan pernyataan pada indikator pelaporan lebih besar dibandingkan yang telah melakukan pernyataan pada indikator pelaporan ini dikarenakan masih banyak UMKM yang kurang memahami tentang tata cara pelaporan. Ini didukung pernyataan dari hasil wawancara dengan pemilik usaha Mels Baut yang menyatakan bahwa masih sedikit kebingungan untuk melaporkan seperti apa hasil dari usahanya tersebut.

d. Pengendalian

Pengendalian adalah peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan (Handoko, 2011). Perencanaan yang disusun pada awal usaha, akan dievaluasi setelah pelaksanaan rencana selesai. Yaitu dengan cara membandingkan rencana dengan hasil pelaksanaan. Pada UMKM pengendalian juga penting diterapkan sebagai evaluasi pemilik UMKM apakah

perencanaan yang diterapkan dapat membantu pengelolaan usaha pada UMKM. Grafik 4 menunjukkan persentase nilai responden mengenai indikator pengendalian.

Grafik 4. Persentase Nilai Responden Pada Indikator Pengendalian



Sumber: data penelitian, 2020

Dari grafik 4 di atas dapat diketahui bahwa sebesar 51% responden menjawab YA yang berarti sebesar 51% pelaku usaha UMKM di daerah Sleman sudah menerapkan pernyataan pada indikator pengendalian dan sebesar 49 % responden menjawab TIDAK yang berarti sebesar 49 % belum menerapkan pernyataan pada indikator pengendalian. Dari grafik 4 dapat kita pahami bahwa hampir sama atau hanya berjarak 1% antara yang sudah menerapkan dan yang belum

menerapkan dalam artinya sebagian besar sudah menerapkan pernyataan pengendalian namun sebagian besar juga belum menerapkan karena kurang memahami bagaimana maksud dengan pengendalian itu sendiri.

4.2.2 Analisis Per Item Pernyataan Kuesioner

Untuk menganalisa lebih mendalam tentang pengelolaan keuangan yang diterapkan UMKM, dapat menganalisis item pernyataan yang paling banyak dijawab YA oleh UMKM. Dalam perhitungan persentase jawaban YA diasumsikan dengan nilai 1 dan jawaban TIDAK diasumsikan dengan nilai 0. Total jawaban YA dari tiap item pernyataan dalam indikatornya masing-masing, akan dipersentasekan. Hasil analisis per item pernyataan akan dideskripsikan. Dari hasil analisis deskripsi nilai responden dan deskripsi per item pernyataan, akan ditarik kesimpulan berlaku untuk seluruh responden.

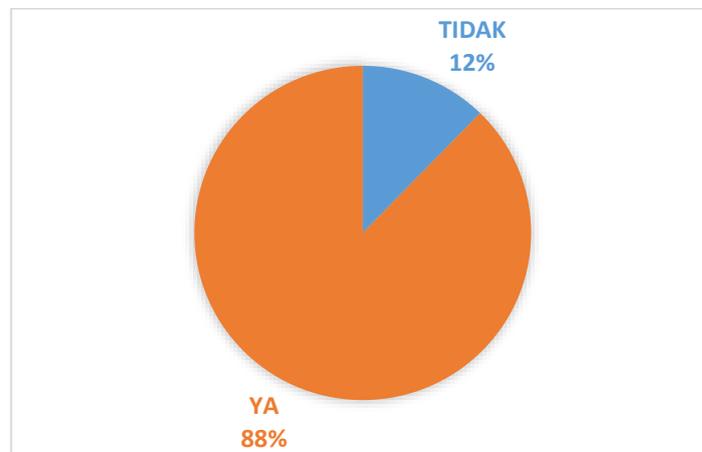
a. Item Pernyataan Indikator Penggunaan Anggaran

Indikator penggunaan anggaran diukur menggunakan 10 item pernyataan tertutup. Hasil dari jawaban YA dan TIDAK akan dipresentasikan supaya dapat memudahkan untuk

memahaminya.

1. Apakah saudara/i membuat perencanaan keuangan dalam usaha saudara/i?

*Grafik 5. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 1
Penggunaan Anggaran*



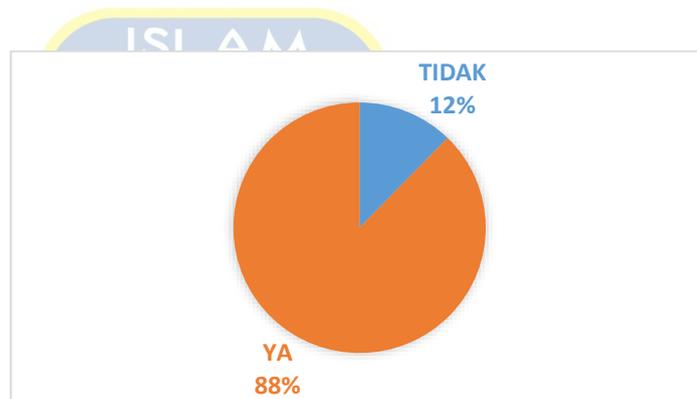
Sumber: data penelitian, 2020

Dari grafik di atas diketahui bahwa sebesar 88% responden menjawab YA yang berarti 88% pelaku UMKM di daerah Sleman membuat perencanaan keuangan dalam usahanya dan sebesar 12% responden menjawab TIDAK yang berarti sebesar 12% tidak

membuat perencanaan keuangan usahanya. Kita dapat diartikan bahwa sebagian besar UMKM di daerah Sleman telah melakukan perencanaan keuangan dalam usahanya.

2. Apakah saudara/i membuat perencanaan dalam penjualan?

Grafik 6. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 2 Penggunaan Anggaran

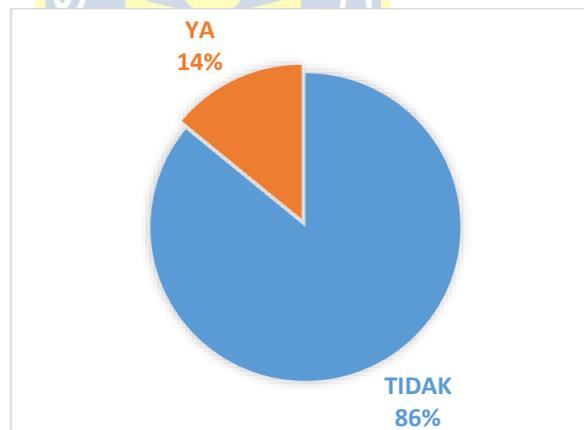


Sumber: data penelitian, 2020

Dari grafik di atas diketahui bahwa sebesar 88% responden menjawab YA yang berarti 88% pelaku UMKM di daerah Sleman membuat perencanaan dalam penjualan dan sebesar 12% responden menjawab TIDAK yang berarti sebesar 12% tidak membuat perencanaan dalam penjualan. Disini dapat kita pahami bahwa sebagian besar UMKM di daerah Sleman telah membuat perencanaan penjualan untuk usahanya.

3. Apakah saudara/i melayani penjualan produk secara kredit (hutang)?

Grafik 7. *Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 3 Penggunaan Anggaran*



Sumber: data penelitian, 2020

Dari grafik di atas diketahui bahwa sebesar 14% responden menjawab YA yang berarti 14% pelaku UMKM di daerah Sleman melayani penjualan produk

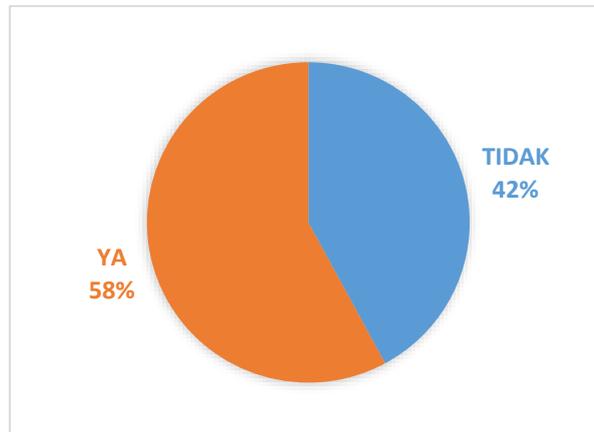
secara kredit (hutang) dan sebesar 86% responden menjawab TIDAK yang berarti sebesar 86% tidak melayani penjualan produk secara kredit (hutang). Ini dikarenakan para pemilik UMKM belum dapat menjalankan prosedur penjualan secara kredit. Hal ini didukung oleh beberapa wawancara singkat pemilik UMKM yang menyatakan bahwa masih bingung untuk menjalankan penjualan secara kredit diusahanya.

4. Apakah saudara/i membuat perencanaan laba?



Grafik 8. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 4

Penggunaan Anggaran

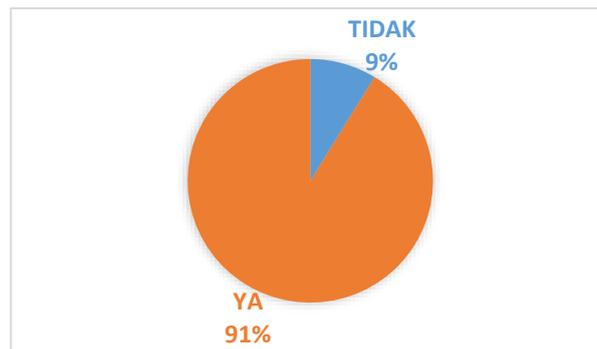


Sumber: data penelitian, 2020

Dari grafik di atas diketahui bahwa sebesar 58% responden menjawab YA yang berarti 58% pelaku UMKM di daerah Sleman membuat perencanaan laba dan sebesar 42% responden menjawab TIDAK yang berarti sebesar 42% tidak membuat perencanaan laba. Ini berarti hampir sebagian besar UMKM sudah melakukan perencanaan laba.

5. Apakah saudara/i membuat perencanaan modal awal mendirikan usaha?

Grafik 9. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 5 Penggunaan Anggaran



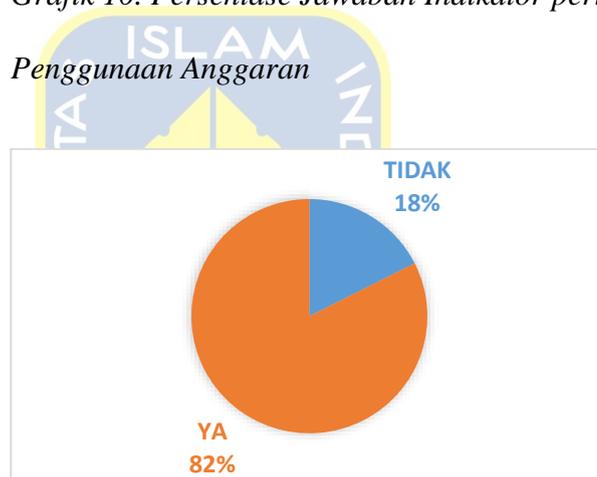
Sumber: data penelitian, 2020

Dari grafik di atas diketahui bahwa sebesar 91% responden menjawab YA yang berarti 91% pelaku UMKM di daerah Sleman membuat perencanaan modal awal mendirikan usaha dan sebesar 9% responden menjawab TIDAK yang berarti sebesar 9% tidak membuat perencanaan modal awal mendirikan usaha. dari data tersebut hampir semua UMKM yang berada di daerah Sleman telah membuat perencanaan modal awal. Ini didukung dengan pernyataan dari pemilik usaha Geulis Face Mist yang menyatakan bahwa perencanaan modal awal itu sangat penting karena akan sangat membantu dalam perhitungan untuk membuat atau

memulai usaha.

6. Apakah saudara/i membandingkan perencanaan yang dibuat dengan aktual atau kenyataan?

Grafik 10. *Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 6 Penggunaan Anggaran*

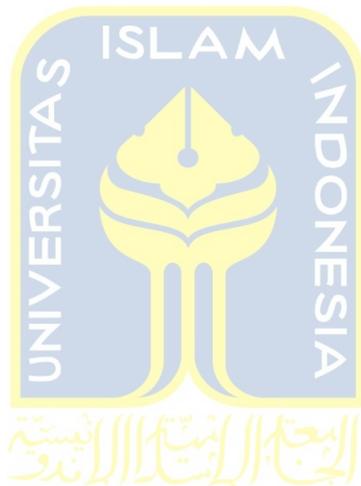


Sumber: data penelitian, 2020

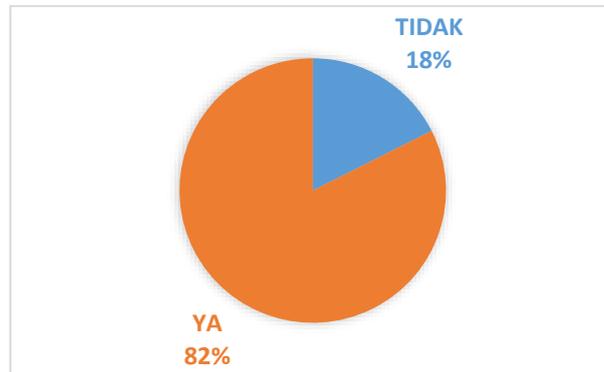
Dari grafik di atas diketahui bahwa sebesar 82% responden menjawab YA yang berarti 82% pelaku UMKM di daerah Sleman membandingkan perencanaan yang dibuat dengan aktual atau kenyataan dan sebesar 18% responden menjawab TIDAK yang berarti sebesar 18% tidak membandingkan perencanaan yang dibuat dengan aktual

atau kenyataan. Dapat dipahami bahwa rata-rata UMKM yang berada di daerah Sleman telah membandingkan perencanaan usaha mereka dengan kenyataan yang ada di lapangan.

7. Apakah saudara/i melakukan evaluasi apabila terjadi selisih antara perencanaan dengan aktual ?



*Grafik 11. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 7
Penggunaan Anggaran*

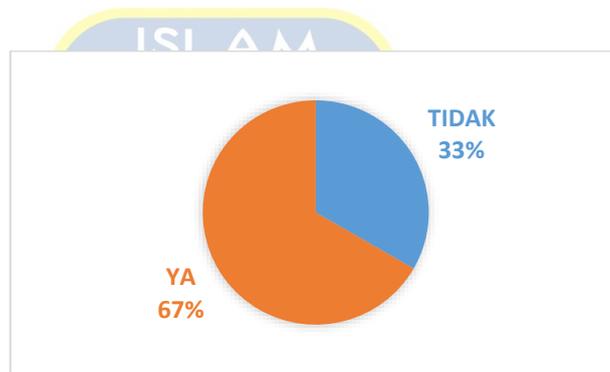


Sumber: data penelitian, 2020

Dari grafik di atas diketahui bahwa sebesar 82% responden menjawab YA yang berarti 82% pelaku UMKM di daerah Sleman melakukan evaluasi apabila terjadi selisih antara perencanaan dengan aktual dan sebesar 18% responden menjawab TIDAK yang berarti sebesar 18% tidak melakukan evaluasi apabila terjadi selisih antara perencanaan dengan aktual. Pemilik UMKM akan langsung melakukan evaluasi apabila terjadi perbedaan supaya dapat mengetahui permasalahannya.

8. Apakah saudara/i memisahkan uang pribadi dan modal usaha?

*Grafik 12. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 8
Penggunaan Anggaran*

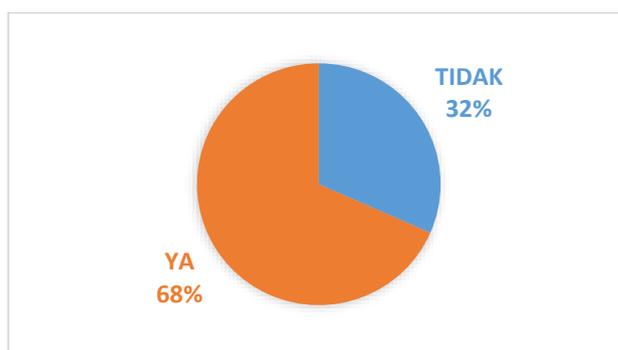


Sumber: data penelitian, 2020

Dari grafik di atas diketahui bahwa sebesar 67% responden menjawab YA yang berarti 67% pelaku UMKM di daerah Sleman memisahkan uang pribadi dan modal usaha dan sebesar 33% responden menjawab TIDAK yang berarti sebesar 33% tidak memisahkan uang pribadi dan modal usaha. Dari pernyataan tertulis para pemilik UMKM memisahkan antara uang pribadi dengan uang hasil usahanya dengan cara membedakan buku rekening atau tabungannya.

9. Apakah saudara/i memiliki cadangan kas untuk pengeluaran tak terduga?

Grafik 13. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 9 Penggunaan Anggaran

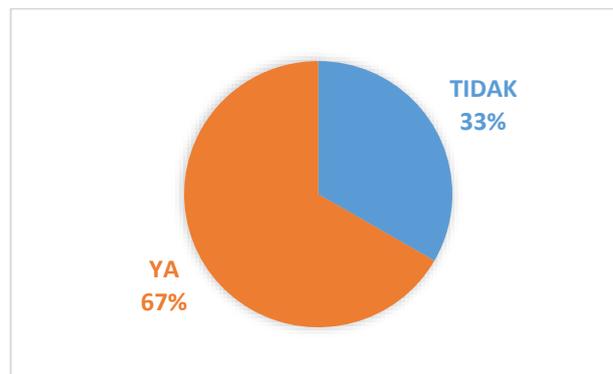


Sumber: data penelitian, 2020

Dari grafik di atas diketahui bahwa sebesar 68% responden menjawab YA yang berarti 68% pelaku UMKM di daerah Sleman memiliki cadangan kas untuk pengeluaran tak terduga dan sebesar 32% responden menjawab TIDAK yang berarti sebesar 32% tidak memiliki cadangan kas untuk pengeluaran tak terduga. Dari hal tersebut mereka menyiapkan cadangan kas untuk hal - hal yang sangat mendesak dan hal - hal yang sangat tidak terduga.

10. Apakah saudara/i membuat perencanaan program untuk masa depan?

Grafik 14. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 10 Penggunaan Anggaran



Sumber: data penelitian, 2020

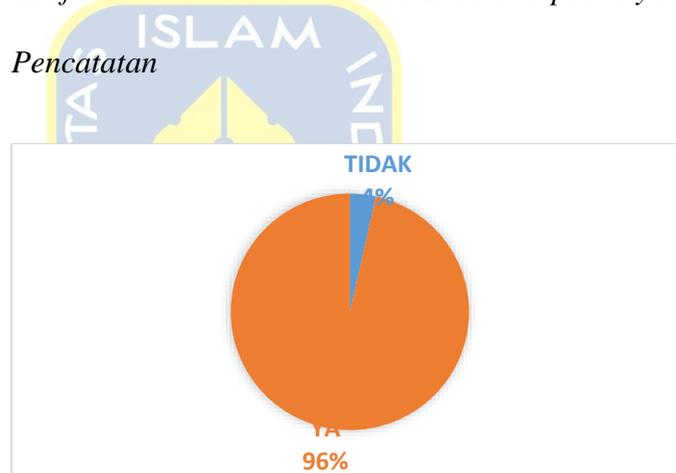
Dari grafik di atas diketahui bahwa sebesar 67% responden menjawab YA yang berarti 67% pelaku UMKM di daerah Sleman membuat perencanaan program untuk masa depan dan sebesar 33% responden menjawab TIDAK yang berarti sebesar 33% tidak membuat perencanaan program untuk masa depan. Sebagian besar UMKM telah melakukannya karena mereka mengharapkan usahanya berkembang dan dapat menjadi lebih besar dari yang sekarang.

b. Item Pernyataan Indikator Pencatatan

Indikator pencatatan diukur menggunakan 9 item pernyataan tertutup. Hasil dari jawaban YA dan TIDAK akan dipresentasikan supaya dapat memudahkan untuk memahaminya.

1. Apakah saudara/i melakukan pencatatan transaksi penjualan?

Grafik 15. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 1 Pencatatan



Sumber: data penelitian, 2020

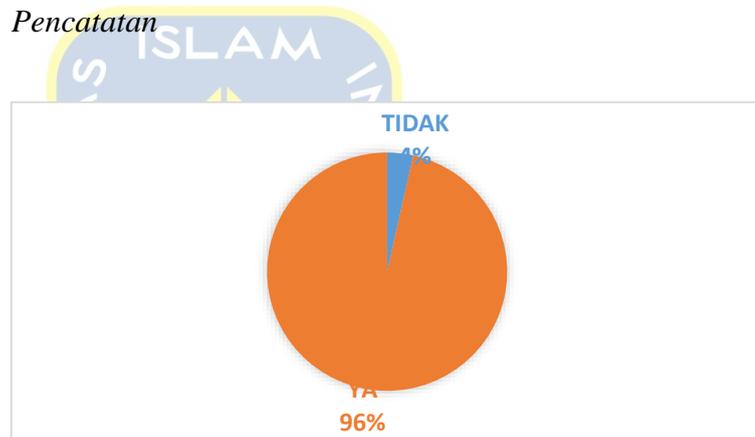
Dari grafik di atas diketahui bahwa sebesar 96% responden menjawab YA yang berarti 96% pelaku UMKM di daerah Sleman melakukan pencatatan transaksi penjualan dan sebesar 4% responden menjawab TIDAK yang berarti sebesar 4% tidak melakukan pencatatan transaksi penjualan. Hal ini dapat diartikan bahwa hampir semua UMKM di daerah Sleman

mencatat semua transaksi penjualan.

2. Apakah saudara/i melakukan pencatatan transaksi pembelian?

Grafik 16. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 2

Pencatatan



Sumber: data penelitian, 2020

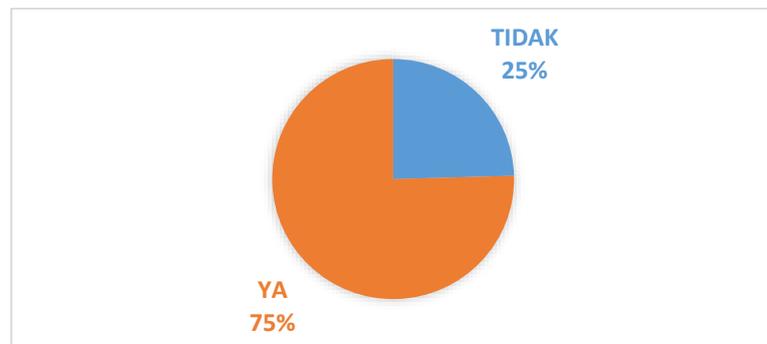
Dari grafik di atas diketahui bahwa sebesar 96% responden menjawab YA yang berarti 96% pelaku UMKM di daerah Sleman melakukan pencatatan transaksi pembelian dan sebesar 4% responden menjawab TIDAK yang berarti sebesar 4% tidak melakukan pencatatan transaksi pembelian. Hal ini dapat diartikan bahwa hampir semua UMKM di daerah Sleman

mencatat semua transaksi pembelian.

3. Apakah saudara/i melakukan pencatatan transaksi penjualan secara manual?

Grafik 17. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 3

Pencatatan



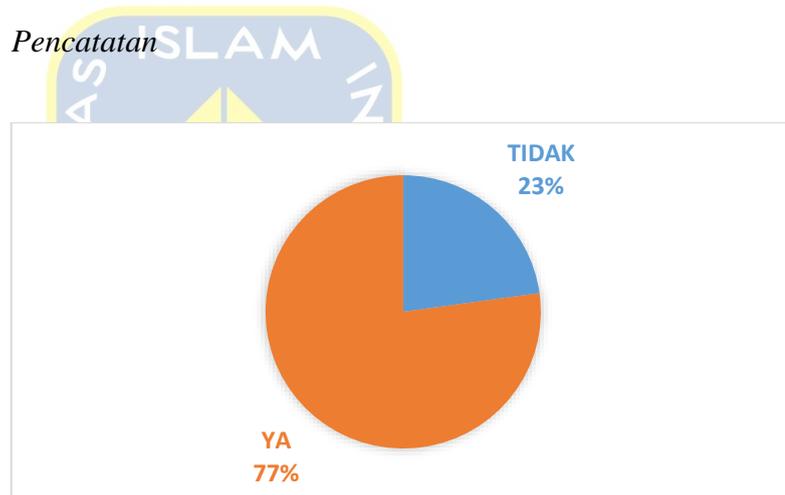
Sumber: data penelitian, 2020

Dari grafik di atas diketahui bahwa sebesar 75% responden menjawab YA yang berarti 75% pelaku UMKM di daerah Sleman melakukan pencatatan transaksi penjualan secara manual dan sebesar 25% responden menjawab TIDAK yang berarti sebesar 25% tidak melakukan pencatatan transaksi penjualan secara manual. Ini dikarenakan adanya teknologi yang dipilih untuk melakukan pencatatan menggunakan aplikasi tertentu. Hal ini didukung dengan pernyataan pemilik usaha Melsbeute bahwa ia mencatat menggunakan beberapa

aplikasi keuangan yang ada di android. Namun di sisi lain sebagian juga ternyata masih ada yang belum dapat menggunakan teknologi dengan baik.

4. Apakah saudara/i melakukan pencatatan transaksi pembelian secara manual?

Grafik 18. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 4



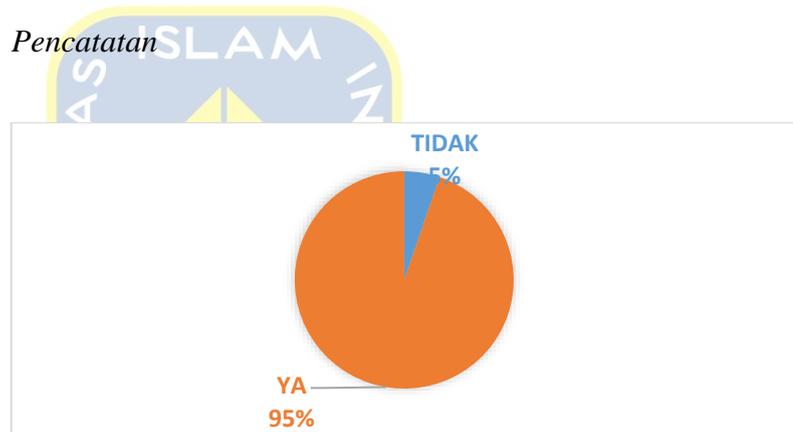
Sumber: data penelitian, 2020

Dari grafik di atas diketahui bahwa sebesar 77% responden menjawab YA yang berarti 77% pelaku UMKM di daerah Sleman melakukan pencatatan transaksi pembelian secara manual dan sebesar 23% responden menjawab TIDAK yang berarti sebesar 23% tidak melakukan pencatatan transaksi

pembelian secara manual. Ini dapat diartikan hampir sebagian besar telah melakukan pencatatan transaksi pembelian secara manual.

5. Apakah saudara/i rutin melakukan pencatatan transaksi penjualan?

Grafik 19. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 5



Sumber: data penelitian, 2020

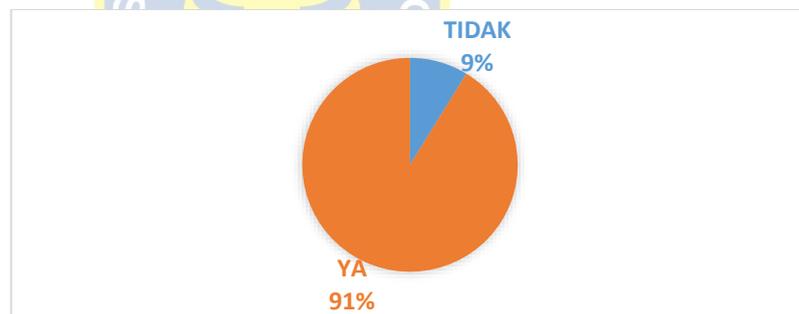
Dari grafik di atas diketahui bahwa sebesar 95% responden menjawab YA yang berarti 95% pelaku UMKM di daerah Sleman rutin melakukan pencatatan transaksi penjualan dan sebesar 5% responden menjawab TIDAK yang berarti sebesar 5% tidak rutin melakukan pencatatan transaksi penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa semua melakukan

pencatatan transaksi penjualan karena sangat penting dan memudahkan untuk perhitungan nantinya. Hampir sebagian besar UMKM memberikan catatan tertulis bahwa mereka mencatatnya setiap hari.

6. Apakah saudara/i rutin melakukan pencatatan transaksi pembelian?

Grafik 20. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 6

Pencatatan



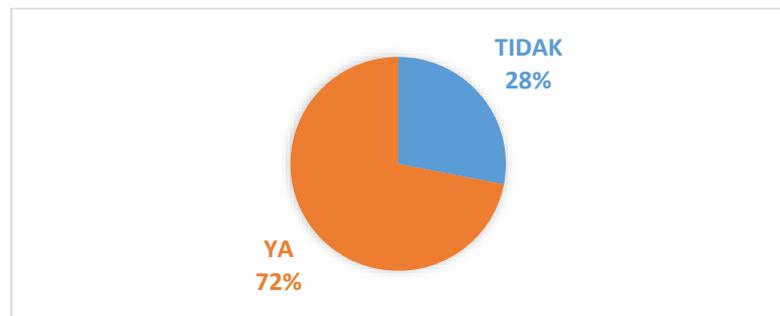
Sumber: data penelitian, 2020

Dari grafik di atas diketahui bahwa sebesar 91% responden menjawab YA yang berarti 91% pelaku UMKM di daerah Sleman rutin melakukan pencatatan transaksi pembelian dan sebesar 9% responden menjawab TIDAK yang berarti sebesar 9% tidak rutin melakukan pencatatan transaksi pembelian. Ini dapat diartikan bahwa hampir sebagian besar telah melakukan

pencatatan transaksi pembelian. Hal ini juga ditambahkan dalam pernyataan tertulis bahwa sebagian besar mencatat transaksi pembelian setiap hari.

7. Apakah saudara/i rutin melakukan rekapitulasi penerimaan kas?

Grafik 21. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 7 Pencatatan

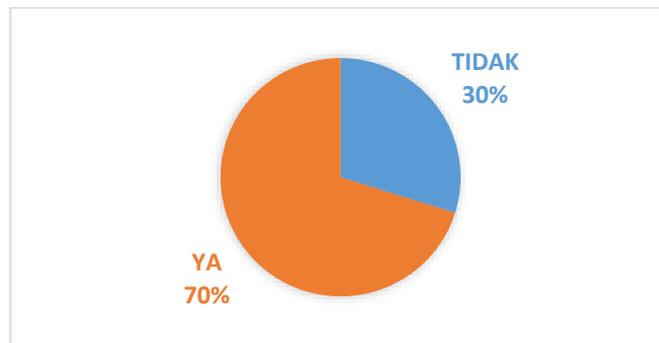


Sumber: data penelitian, 2020

Dari grafik di atas diketahui bahwa sebesar 72% responden menjawab YA yang berarti 72% pelaku UMKM di daerah Sleman rutin melakukan rekapitulasi penerimaan kas dan sebesar 28% responden menjawab TIDAK yang berarti sebesar 28% tidak rutin melakukan rekapitulasi penerimaan kas. Para UMKM rata-rata sudah menerapkan rekapitulasi penerimaan kas.

8. Apakah saudara/i rutin melakukan rekapitulasi pengeluaran kas setiap bulannya?

Grafik 22. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 8 Pencatatan



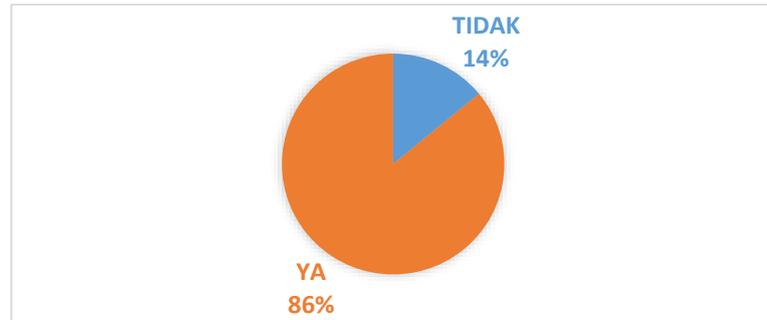
Sumber: data penelitian, 2020

Dari grafik di atas diketahui bahwa sebesar 70% responden menjawab YA yang berarti 70% pelaku UMKM di daerah Sleman rutin merekapitulasi pengeluaran kas setiap bulannya dan sebesar 30% responden menjawab TIDAK yang berarti sebesar 30% tidak rutin melakukan rekapitulasi pengeluaran kas setiap bulannya.

9. Apakah dalam pencatatan transaksi penjualan maupun pembelian yang saudara/i buat dapat membantu pengelolaan keuangan?

Grafik 23. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 9

Pencatatan



Sumber: data penelitian, 2020

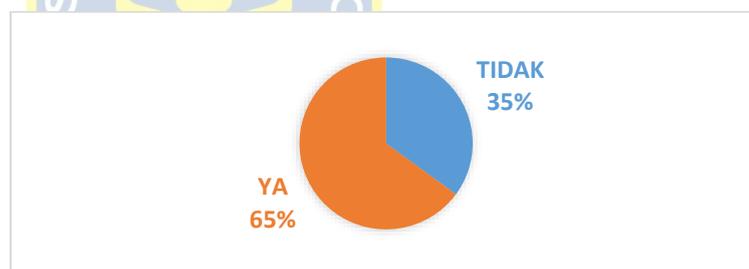
Dari grafik di atas diketahui bahwa sebesar 86% responden menjawab YA yang berarti 86% pelaku UMKM di daerah Sleman menyatakan pencatatan transaksi penjualan maupun pembelian yang dibuat setiap bulannya dapat membantu pengelolaan keuangan dan sebesar 14% responden menjawab TIDAK yang berarti sebesar 14% tidak menyatakan pencatatan transaksi penjualan maupun pembelian yang dibuat setiap bulannya bisa menolong pengelolaan keuangan. Dapat diartikan bahwa sebagian besar UMKM yang ada di daerah Sleman terbantu pengelolaan keuangan karena melakukan pencatatan transaksi pembelian maupun penjualannya.

c. Item Pernyataan Indikator Pelaporan

Indikator pelaporan diukur menggunakan 9 item pernyataan tertutup. Hasil dari jawaban YA dan TIDAK akan dipresentasikan supaya dapat memudahkan untuk memahaminya.

1. Apakah saudara/i membuat laporan keuangan lengkap?

Grafik 24. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 1 Pelaporan



Sumber: data penelitian, 2020

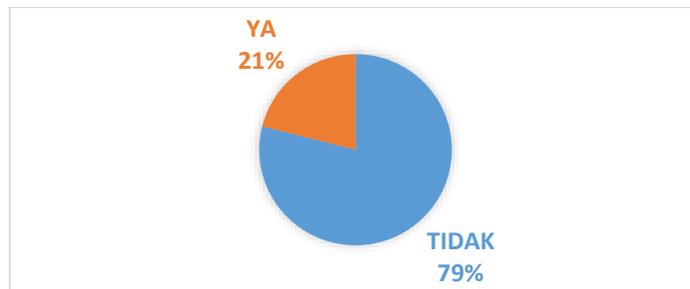
Dari grafik di atas diketahui bahwa sebesar 65% responden menjawab YA yang berarti 65% pelaku UMKM di daerah Sleman membuat laporan keuangan lengkap dan sebesar 35% responden menjawab TIDAK yang berarti sebesar 35% tidak membuat laporan keuangan lengkap. Ini dapat diartikan bahwa para pelaku UMKM di daerah Sleman

sebagian besar telah membuat laporan keuangan secara lengkap.

2. Apakah saudara/i rutin membuat laporan neraca?

Grafik 25. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 2

Pelaporan

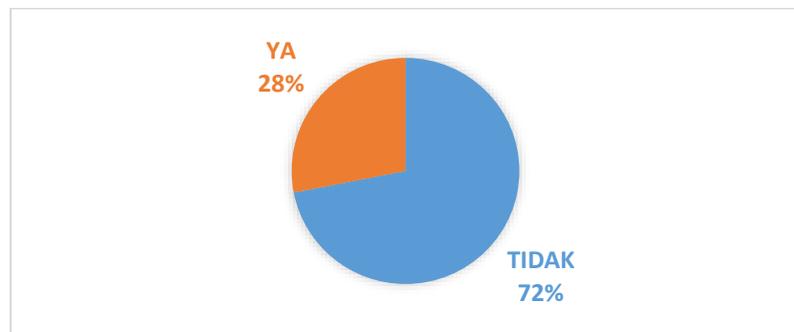


Sumber: data penelitian, 2020

Dari grafik di atas diketahui bahwa sebesar 21% responden menjawab YA yang berarti 21% pelaku UMKM di daerah Sleman rutin membuat laporan neraca dan sebesar 79% responden menjawab TIDAK yang berarti sebesar 79% tidak rutin membuat laporan neraca. Ini dikarenakan banyaknya pelaku UMKM yang kurang memahami bagaimana pembuatan neraca. Hal ini didukung dengan wawancara singkat oleh pemilik usaha Ashine Beauty yang masih kurang memahami laporan neraca yang harus dibuat.

3. Apakah saudara/i mempergunakan laporan neraca dalam menilai kemajuan usaha saudara/i?

Grafik 26. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 3 Pelaporan



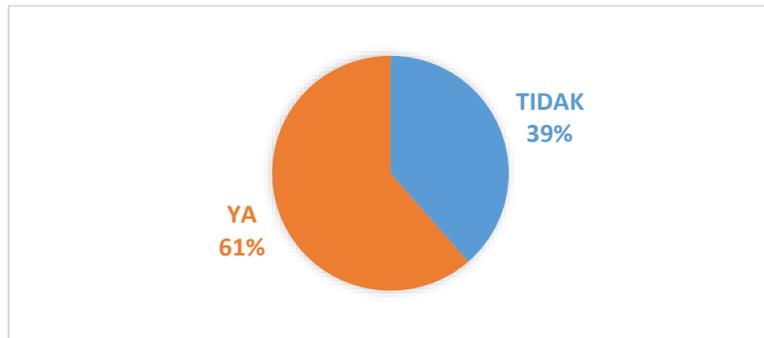
Sumber: data penelitian, 2020

Dari grafik di atas diketahui bahwa sebesar 28% responden menjawab YA yang berarti 28% pelaku UMKM di daerah Sleman mempergunakan laporan neraca dalam menilai kemajuan usahanya dan sebesar 72% responden menjawab TIDAK yang berarti sebesar 72% tidak mempergunakan laporan neraca dalam menilai kemajuan usahanya. Masih banyak UMKM di daerah Sleman yang belum menggunakan laporan neraca dalam penilaian usaha mereka. Karena banyak dari mereka tidak membuat laporan neraca dan kurang memahami seberapa penting neraca

tersebut untuk usaha mereka.

4. Apakah saudara/i membuat laporan laba rugi?

Grafik 27. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 4 Pelaporan

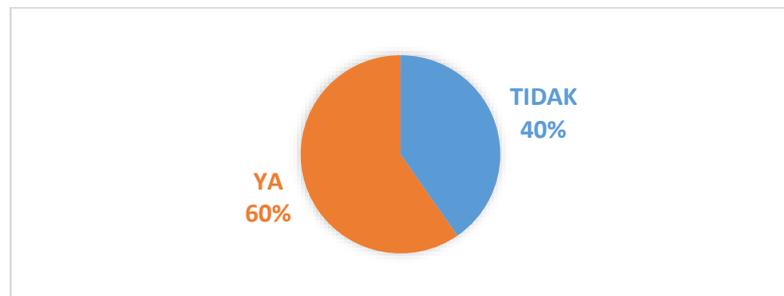


Sumber: data penelitian, 2020

Dari grafik di atas diketahui bahwa sebesar 61% responden menjawab YA yang berarti 61% pelaku UMKM di daerah Sleman membuat laporan laba rugi dan sebesar 39% responden menjawab TIDAK yang berarti sebesar 39% tidak membuat laporan laba rugi. Sebagian besar UMKM telah membuat laporan laba rugi.

5. Apakah saudara/i rutin membuat laporan laba rugi?

*Grafik 28. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 5
Pelaporan*

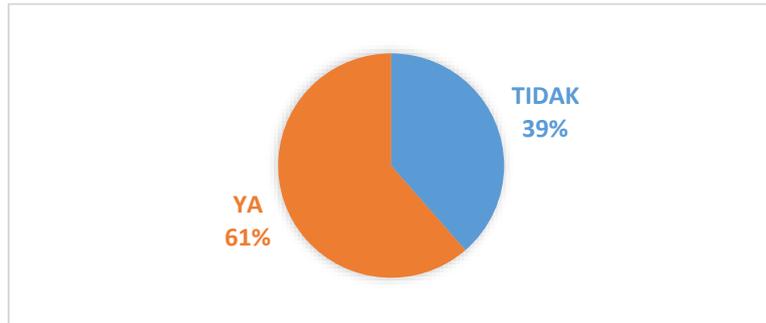


Sumber: data penelitian, 2020

Dari grafik di atas diketahui bahwa sebesar 60% responden menjawab YA yang berarti 60% pelaku UMKM di daerah Sleman rutin membuat laporan laba rugi dan sebesar 40% responden menjawab TIDAK yang berarti sebesar 40% tidak rutin membuat laporan laba rugi.

6. Apakah saudara/i mempergunakan laporan laba rugi dalam menilai kemajuan usaha saudara/i?

*Grafik 29. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 6
Pelaporan*



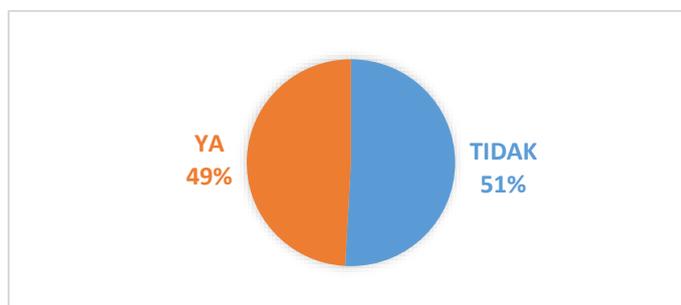
Sumber: data penelitian, 2020

Dari grafik di atas diketahui bahwa sebesar 61% responden menjawab YA yang berarti 61% pelaku UMKM di daerah Sleman mempergunakan laporan laba rugi dalam menilai kemajuan usahanya dan sebesar 39% responden menjawab TIDAK yang berarti sebesar 39% tidak mempergunakan laporan laba rugi dalam menilai kemajuan usahanya.

7. Apakah saudara/i membuat laporan arus kas?

Grafik 30. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 7

Pelaporan

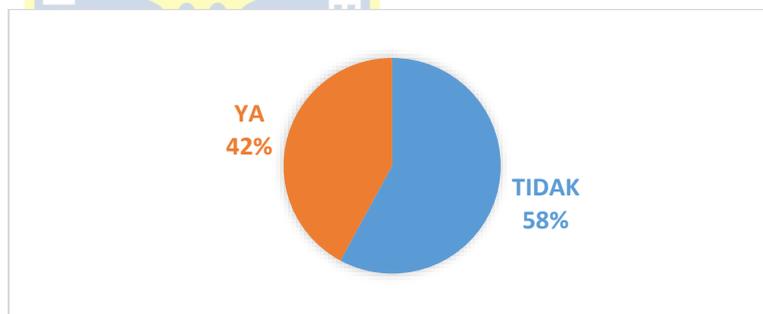


Sumber: data penelitian, 2020

Dari grafik di atas diketahui bahwa sebesar 49% responden menjawab YA yang berarti 49% pelaku UMKM di daerah Sleman membuat laporan arus kas dan sebesar 51% responden menjawab TIDAK yang berarti sebesar 51% tidak membuat laporan arus kas.

8. Apakah saudara/i rutin membuat laporan arus kas?

Grafik 31. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 8 Pelaporan



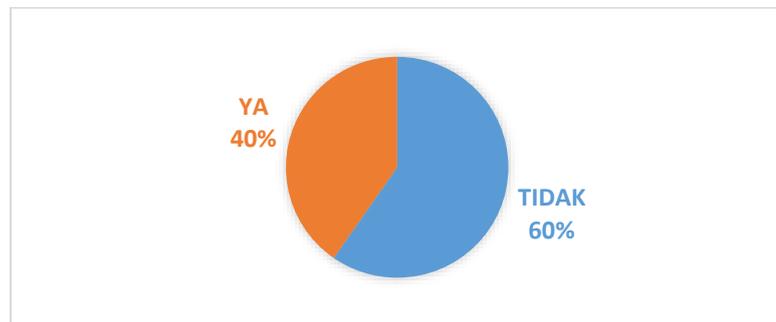
Sumber: data penelitian, 2020

Dari grafik di atas diketahui bahwa sebesar 42% responden menjawab YA yang berarti 42% pelaku UMKM di daerah Sleman rutin membuat laporan arus kas dan sebesar 58% responden menjawab TIDAK yang berarti sebesar 58%

tidak rutin membuat laporan arus kas.

9. Apakah saudara/i mempergunakan laporan arus kas dalam menilai kemajuan usaha saudara/i?

Grafik 32. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 9 Pelaporan



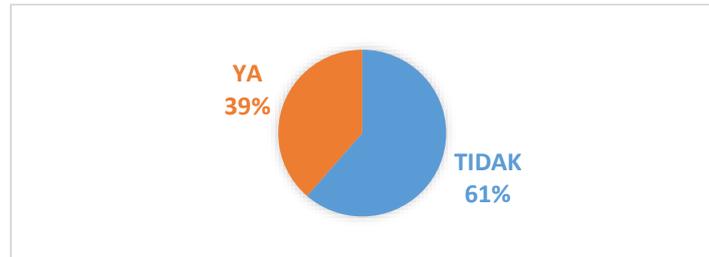
Sumber: data penelitian, 2020

d. Item Pernyataan Indikator Pengendalian

Indikator pengendalian diukur menggunakan 5 item pernyataan tertutup. Hasil dari jawaban YA dan TIDAK akan dipresentasikan supaya dapat memudahkan untuk memahaminya.

1. Apakah saudara/i memiliki prosedur penagihan untuk penjualan secara kredit?

Grafik 33. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 1 Pengendalian

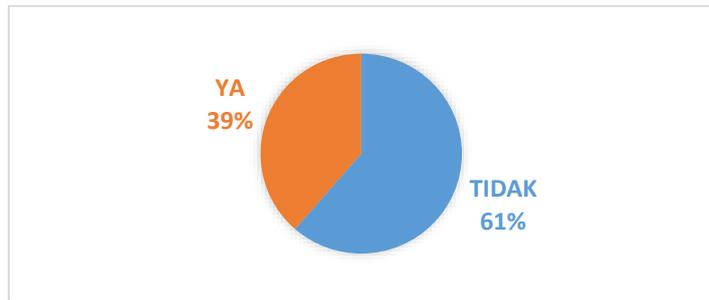


Sumber: data penelitian, 2020

Dari grafik di atas diketahui bahwa sebesar 39% responden menjawab YA yang berarti 39% pelaku UMKM di daerah Sleman memiliki prosedur atau tahapan untuk penarikan kas keluar dan sebesar 61% responden menjawab TIDAK yang berarti sebesar 61% tidak memiliki prosedur atau tahapan untuk penarikan kas keluar.

2. Apakah saudara/i memiliki prosedur atau tahapan untuk penarikan kas keluar?

Grafik 34. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 2 Pengendalian



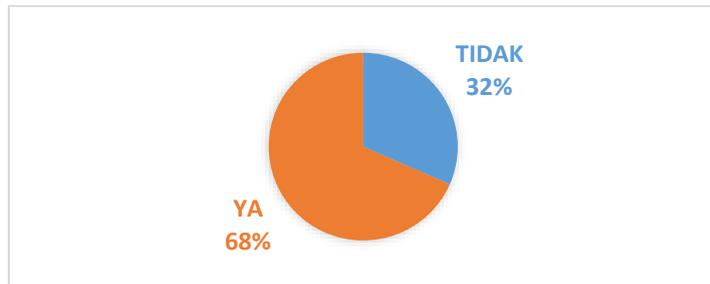
Sumber: data penelitian, 2020

Dari grafik di atas diketahui bahwa sebesar 39% responden menjawab YA yang berarti 39% pelaku

UMKM di daerah Sleman memiliki prosedur atau tahapan untuk penarikan kas keluar dan sebesar 61% responden menjawab TIDAK yang berarti sebesar 61% tidak memiliki prosedur atau tahapan untuk penarikan kas keluar.

3. Apakah saudara/i mengarsipkan nota dari penggunaan kas yang telah dikeluarkan?

Grafik 35. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 3 Pengendalian

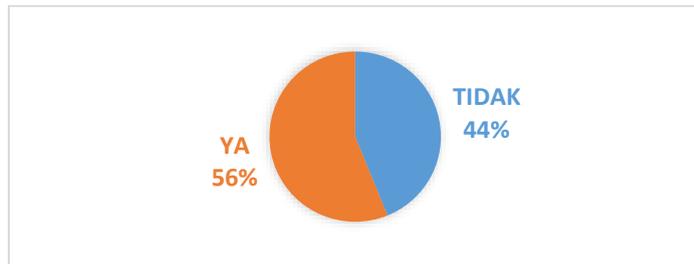


Sumber: data penelitian, 2020

Dari grafik di atas diketahui bahwa sebesar 68% responden menjawab YA yang berarti 68% pelaku UMKM di daerah Sleman mengarsipkan nota dari penggunaan kas yang telah dikeluarkan dan sebesar 32% responden menjawab TIDAK yang berarti sebesar 32% tidak mengarsipkan nota dari penggunaan kas yang telah dikeluarkan.

4. Apakah saudara/i membuat nota penjualan dua rangkap untuk penjualan barang dagang?

Grafik 36. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 4 Pengendalian



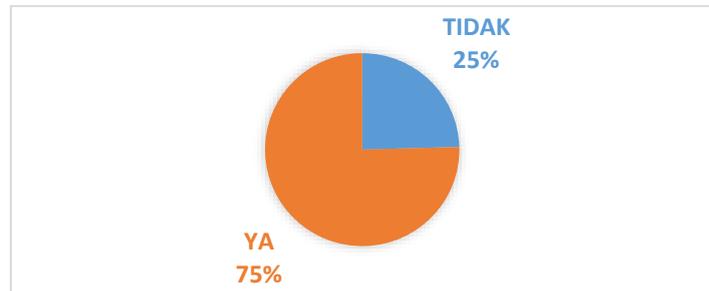
Sumber: data penelitian, 2020

Dari grafik di atas diketahui bahwa sebesar 56% responden menjawab YA yang berarti 56% pelaku

UMKM di daerah Sleman membuat nota penjualan dua rangkap untuk penjualan barang dagang dan sebesar 44% responden menjawab TIDAK yang berarti sebesar 44% tidak membuat nota penjualan dua rangkap untuk penjualan barang dagang.

5. Apakah saudara/i mengarsipkan seluruh nota penjualan barang dagang?

Grafik 37. Persentase Jawaban Indikator pertanyaan no 5 Pengendalian



Sumber: data penelitian, 2020

Dari grafik di atas diketahui bahwa sebesar 75% responden menjawab YA yang berarti 75% pelaku UMKM di daerah Sleman mengarsipkan seluruh nota penjualan barang dagang dan sebesar 25% responden menjawab TIDAK yang berarti sebesar 25% tidak mengarsipkan seluruh nota penjualan barang dagang. Berarti hampir sebagian besar telah mengarsipkan seluruh nota penjualan. Hal ini didukung dengan pernyataan pemilik usaha Nifty Mine bahwa mengarsipkan nota akan membantu untuk pengecekan atau penghitungan ulang untuk menghitung hasil penjualan.

4.3 Pembahasan

Pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Sleman. Pengelolaan keuangan UMKM yang ada di kabupaten Sleman dilihat dari 4 indikator utama yaitu penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian.

4.3.1 Penggunaan Anggaran

Rata-rata persentase jawaban YA untuk penggunaan anggaran pelaku UMKM di Kabupaten Sleman adalah sekitar 71%. Hampir seluruh persentase indikator per pertanyaan tentang penggunaan anggaran di atas 60% ini menandakan bahwa pemahaman pelaku UMKM tentang penggunaan anggaran yang ada di kabupaten Sleman cukup baik. Bahkan 5 dari 10 pertanyaan yang diajukan mendapatkan persentase di atas 80% yaitu pada pertanyaan tentang perencanaan keuangan usaha, perencanaan dalam penjualan, perencanaan modal awal, perbandingan perencanaan dengan aktual atau kenyataan, dan pada pertanyaan melakukan evaluasi jika ada selisih pada perencanaan dan aktual.

Perencanaan keuangan usaha dapat dianggap penting karena hal ini akan menjadi pedoman awal untuk melakukan usaha. Perencanaan penjualan bisa menentukan jumlah barang yang akan terjual, memprediksi jumlah produksi selanjutnya, dan memperkirakan

seberapa banyak pendapatan yang akan didapatkan. Perencanaan modal awal sangat membantu dalam menentukan apa yang harus dilakukan di awal usaha supaya tidak mempergunakan modal dengan sembarangan. Perbandingan dengan perencanaan dengan aktual juga akan sangat membantu dalam menentukan harga – harga barang atau pemasok tertentu supaya dapat menetapkan biaya dengan akurat. Dan perhitungan ulang atau evaluasi pada perencanaan keuangan dengan aktual apabila ada selisih supaya dapat mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan agar membantu untuk perencanaan periode berikutnya.

Namun, ada pertanyaan yang memiliki persentase jawaban YA yang sangat rendah yaitu pada pertanyaan tentang penjualan produk secara kredit. Dari penjelasan pemilik usaha Han Sophie bahwa penjualan secara kredit belum dapat dilakukan karena harus memutar modal sesegera mungkin jika suatu saat penjualan secara kredit tersebut terhambat maka usahanya dapat ikut terhambat maka dari itu pemilik usaha ini belum akan melakukan penjualan secara kredit. Selain itu, pertanyaan tentang perencanaan laba mendapat persentase sebesar 58% yang berarti sebagian besar telah memahami namun dari beberapa wawancara singkat para pemilik UMKM masih banyak juga yang kurang memahami tentang bagaimana cara membuat perencanaan laba dan masih banyak yang bingung tentang fungsi dari perencanaan laba itu sendiri. Perencanaan laba sendiri sangat penting untuk dilakukan,

karena laba adalah salah satu tujuan utama dalam suatu usaha. Untuk membantu mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan usaha maka dibutuhkan perencanaan laba yang baik.

Untuk pemisahan uang pribadi dengan modal rata – rata pemilik UMKM menyatakan dalam pernyataan tertulis bahwa mereka memisahkan uang pribadi dengan modal yaitu dengan cara membedakan rekening atau buku tabungan supaya tidak terjadi kesalahan dalam perhitungannya. Untuk cadangan kas 67% pemilik UMKM menyediakan cadangan kas karena menurut beberapa pemilik usaha seperti Geuliss Facemis dan Ashine beauty bahwa cadangan kas sangat penting dilakukan jika suatu saat terjadi kejadian yang tidak diinginkan maka cadangan kas dapat digunakan. Untuk perencanaan program untuk masa depan mendapat persentase 67% hal ini juga dilakukan karena hampir sebagian besar pemilik UMKM ini sangat ingin mengembangkan usahanya menjadi semakin besar dan baik kedepannya.

4.3.2 Pencatatan

Rata-rata jawaban YA untuk indikator pertanyaan tentang pencatatan mendapat persentase sebesar 82% hal ini sangat bagus karena dapat diartikan bahwa sebagian besar para pelaku UMKM telah menerapkan pertanyaan-pertanyaan yang ada pada indikator

pencatatan. Bahkan 4 dari 9 pertanyaan yang diajukan mendapat persentase jawaban YA sekitar 90% lebih yaitu pada pertanyaan tentang pencatatan transaksi penjualan dan pembelian, serta rutinitas pencatatan transaksi penjualan dan pembelian. Hal ini dapat diartikan bahwa para pelaku UMKM sudah menganggap pertanyaan tersebut sangat penting dalam menjalani usaha-usahanya. Ini juga sesuai dengan pertanyaan tentang pencatatan transaksi penjualan dan pembelian sangat membantu dalam usaha para pelaku UMKM hal ini didukung karena persentase jawaban YA untuk pertanyaan ini adalah sebesar 86%.

Dari pernyataan para pelaku UMKM bahwa mereka sekitar 75% pelaku UMKM masih melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian secara manual karena belum memahami teknologi atau aplikasi yang membantu untuk melakukan pencatatan. Dan untuk pertanyaan tentang rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran kas ini telah dilakukan sekitar 70% para pemilik UMKM di Sleman ini. Dan dari pernyataan tertulis bahwa mereka rata-rata melakukan rekapitulasi penerimaan kas setiap minggu dan setiap bulannya.

4.3.3 Pelaporan

Rata-rata jawaban YA untuk indikator pelaporan adalah 45% dalam artian masih banyak yang belum menerapkan pertanyaan-pertanyaan

pada indikator pelaporan. 5 dari 9 pertanyaan yang diajukan mendapat persentase dibawah 50% ini diartikan bahwa para pemilik UMKM masih banyak yang belum menerapkan pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Data yang diambil masih banyak menunjukkan UMKM yang menjawab kuesioner di indikator pelaporan ini kurang sesuai dengan makna laporan keuangan menggunakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jawaban yang dituliskan responden dijawab dengan pendapat mereka masing – masing yang terkadang belum sesuai dengan definisi – definisi yang ada. Ini menjelaskan bahwa beberapa responden masih kurang memahami laporan keuangan yang dimaksud oleh peneliti. Sesuai dengan karakteristik responden yang ada bahwa kebanyakan responden yang ditemukan sebagian besar pemilik jenjang pendidikannya adalah SMA dan S1 yang jurusan dari beberapa responden tidak ada hubungannya dengan akuntansi. Pengetahuan pemilik akan laporan keuangan terbatas hanya pemahaman secara logika, yaitu menghitung laba dengan cara mengurangi pendapatan dengan biaya yang ada.

Untuk pertanyaan tentang pembuatan laporan keuangan secara lengkap 65% UMKM telah membuat laporan secara lengkap dan sebagian lagi belum melakukan pembuatan laporan keuangan secara lengkap. Dari beberapa wawancara yang dilakukan dengan pemilik UMKM bahwa mereka mengatakan hanya sebagian laporan keuangan

yang digunakan untuk membantu mengelola keuangan usahanya dan sebagian yang menurut mereka masih belum penting belum akan dibuat.

Untuk pertanyaan yang memiliki persentase jawaban YA paling rendah adalah pertanyaan tentang pembuatan neraca dengan persentase jawaban YA 21%. Hal ini terjadi karena hampir sebagian besar menerangkan bahwa mereka belum bisa untuk membuat laporan neraca. Dari wawancara singkat dengan pemilik usaha Han Sophie menyatakan bahwa masih bingung dengan cara membuat neraca dan neraca dirasa belum dibutuhkan dalam usahanya karena itulah ia belum menerapkannya. Karena sebagian besar pemilik usaha belum melakukan pembuatan laporan neraca maka sebagian besar dari mereka juga tidak menggunakan laporan neraca untuk menilai kemajuan usahanya dan hal ini sesuai dengan pertanyaan tentang penilaian kemajuan usaha menggunakan laporan neraca hanya mendapat persentase jawaban YA sebesar 28%. Dan untuk rutinitas pembuatan laporan neraca para pemilik UMKM hanya sekitar 21% yang rutin membuat laporan neraca.

Laporan neraca adalah arsip yang harus terus diperbaharui. Di mana, dokumen ini sangat membantu perusahaan dalam mengetahui kondisi finansial bisnis. Tanpa ada laporan neraca, bisa dipastikan, pencatatan keuangan tidak rapi. Bahkan, untung, rugi, debit dan kredit

tidak bisa ditentukan dengan pasti. Neraca memiliki fungsi sebagai sebuah alat analisis perubahan kondisi keuangan pada usaha/organisasi secara berkala. Dari neraca, UMKM atau organisasi dapat mengetahui perkembangan perusahaan dari kondisi keuangannya. Neraca juga berfungsi sebagai alat untuk menganalisis likuiditas yang artinya kemampuan UMKM atau organisasi untuk mengembalikan hutang dalam bentuk dana cair. Sehingga dapat diketahui apakah UMKM atau organisasi tersebut mampu untuk mengembalikan hutangnya dalam jangka waktu tertentu. Dan masih banyak lagi manfaat-manfaat dari neraca ini.

Untuk pertanyaan tentang pembuatan laporan arus kas persentase jawaban YA hanya 49%. Hal ini terjadi karena sebagian besar dari mereka belum mengerti tentang fungsi arus kas dan cara membuat laporan arus kas. Ini didukung dengan pernyataan pemilik usaha humble beast.id bahwa ia masih bingung dengan cara membuat laporan arus kas dan fungsi untuk usahanya. Para pemilik UMKM juga masih belum rutin membuat laporan arus kas untuk usahanya. Hal ini didukung dengan persentase jawaban YA yang menanyakan rutinitas pembuatan laporan arus kas hanya 42% dan dari pernyataan tertulis bahwa sebagian besar pemilik UMKM melakukan pembuatan laporan arus kas setiap bulannya. Karena sebagian besar belum melakukan pelaporan arus kas maka sebagian besar juga belum melakukan

penilaian kemajuan usaha menggunakan arus kas. Hal ini didukung dengan persentase jawaban YA untuk pertanyaan penilaian kemajuan usaha menggunakan arus kas hanya 40% UMKM yang menerapkan penilaian kemajuan usahanya menggunakan arus kas.

Untuk pertanyaan tentang pembuatan laporan laba rugi 61% UMKM menjawab YA. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar UMKM telah melakukan pembuatan laporan laba rugi. Para pemilik UMKM juga sekitar 60% menyatakan bahwa rutin membuat laporan laba rugi setiap bulannya. Dan para pemilik UMKM juga sekitar 60% telah menggunakan laporan laba rugi untuk menilai kemajuan usahanya. Hal ini bisa terjadi karena para pemilik UMKM menganggap bahwa laporan laba rugi cukup penting untuk diterapkan di usahanya. Ini menjelaskan bahwa kesadaran tentang pentingnya laporan belum dianggap perlu dilakukan oleh UMKM.

Padahal laporan laba rugi Bukan hanya sekedar mengetahui kondisi keuangan perusahaan, apakah sedang mendapatkan laba atau sedang merugi. Penyusunan laporan laba rugi disusun karena memiliki peran penting dalam perusahaan. Misalnya berfungsi sebagai informasi mengenai jumlah total pajak yang harus dibayarkan, informasi mengenai kondisi perusahaan, apakah memperoleh laba atau rugi, sumber informasi mengenai tingkat keberhasilan perusahaan dalam menentukan besaran biaya perusahaan dan beberapa hal penting

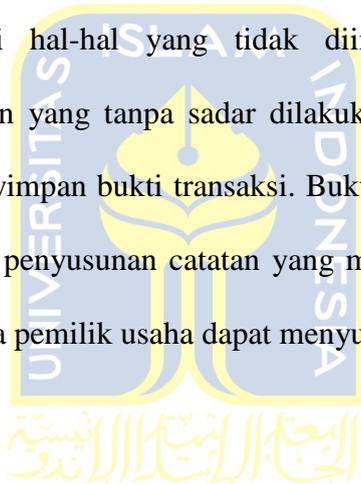
lainnya.

4.3.4 Pengendalian

Rata-rata persentase jawaban YA pada indikator pertanyaan pengendalian adalah 51%. Hal ini berarti sebagian besar pemilik UMKM menganggap bahwa pertanyaan – pertanyaan yang ada di indikator pengendalian ini penting untuk diterapkan. Dimulai dengan pertanyaan tentang prosedur penagihan secara kredit yang memiliki persentase jawaban YA terendah yaitu hanya 16% saja. Dikarenakan sebagian besar para pemilik UMKM belum melakukan penjualan secara kredit. Hal ini didukung dengan pernyataan salah satu pemilik UMKM yaitu Geulis Face Mist bahwa ia belum melakukan penjualan secara kredit karena modal yang dipakai hanya sedikit dan ia takut mengalami kendala pada saat memulai penjualan secara kredit karena jika ada kredit yang terkendala maka usahanya bias ikut terkendala juga.

Untuk pertanyaan tentang prosedur atau tahapan penarikan kas keluar mendapat persentase jawaban YA hanya sebesar 39%. Tata cara penarikan kas keluar juga belum diterapkan oleh UMKM karena pemilik memiliki dua tugas sekaligus sebagai pengelola dan pemegang

uang, sehingga langkah penarikan kas tersebut belum dapat diterapkan. 68% para pemilik UMKM telah mengarsipkan nota dari penggunaan kas keluar untuk memudahkan pengecekan kas yang digunakan suatu saat nanti. Para pemilik UMKM sekitar 56 % juga sudah membuat nota dua rangkap untuk penjualan barang dagang supaya lebih gampang melakukan pengecekan dan menjadi bukti yang sah dari pemilik usaha jika ada masalah tertentu di kemudian hari. 75 % Dari mereka telah mengarsipkan semua nota barang dagang yang telah dicatat tadi untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan di kemudian hari. Pengendalian yang tanpa sadar dilakukan oleh para pelaku UMKM adalah menyimpan bukti transaksi. Bukti transaksi itu bisa digunakan untuk bukti penyusunan catatan yang mereka miliki dan dari catatan tersebut para pemilik usaha dapat menyusun laporan keuangan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, bisa disimpulkan bahwa UMKM yang ada di daerah Sleman sudah menerapkan pengelolaan keuangan. Sesuai hasil yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Urutan penerapan indikator pengelolaan keuangan yang paling tinggi penerapannya yaitu indikator pencatatan (86%), penggunaan anggaran (76%), pengendalian (51%), dan pelaporan (45%).
2. Item pernyataan pada indikator pencatatan yang penerapannya paling tinggi oleh UMKM yaitu pencatatan penjualan dan pembelian, pencatatan penjualan dan pembelian yang dilakukan secara manual, serta pencatatan penjualan dan pembelian yang dilakukan secara rutin. Pencatatan penjualan dianggap cukup penting untuk mengetahui seberapa banyak penjualan yang dilakukan setiap harinya sehingga ketiga indikator ini sering diterapkan oleh para pelaku dan pemilik UMKM. Namun item pernyataan yang penerapannya paling rendah oleh UMKM yaitu pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas secara rutin. Hal tersebut dikarenakan UMKM belum melakukan pencatatan

kas secara rutin. Bahkan hal tersebut hanya akan dilakukan apabila pemilik membutuhkannya saja.

3. Item pernyataan pada indikator penggunaan anggaran yang penerapannya paling tinggi oleh UMKM yaitu membuat perencanaan keuangan usaha, perencanaan penjualan, perencanaan modal awal mendirikan usaha, perencanaan yang dibandingkan dengan aktual, serta melakukan pengecekan dan evaluasi apabila terdapat selisih antara perencanaan dengan aktual. Perencanaan dibuat apabila kelima item itu dirasa sudah membantu dalam mengelola keuangan usaha mereka dan sesuai perkiraan pemilik. Adapun item pernyataan yang paling rendah yaitu penjualan produk secara kredit. Hal itu disebabkan karena sebagian UMKM hanya melayani penjualan secara tunai dan pemilik belum menyiapkan perencanaan untuk menambah penjualan secara kredit.
4. Item pernyataan pada indikator pengendalian yang penerapannya paling tinggi oleh UMKM yaitu pengarsipan seluruh nota penjualan barang dagang, pengarsipan nota dari penggunaan kas yang telah dikeluarkan dan pembuatan nota penjualan dua rangkap. Sedangkan item pernyataan yang paling rendah yaitu prosedur penagihan penjualan secara kredit dan prosedur penarikan kas. UMKM tidak memiliki prosedur

penagihan penjualan secara kredit dan penarikan kas karena mereka tidak melayani penjualan secara kredit. Hal tersebut disebabkan oleh rendahnya pengetahuan UMKM mengenai akuntansi dan belum memahami pentingnya pengendalian dalam pengelolaan keuangan usaha mereka.

5. Item pernyataan pada indikator pelaporan yang penerapannya paling tinggi oleh UMKM yaitu membuat laporan keuangan lengkap, membuat laporan laba rugi, membuat laporan laba rugi secara rutin, serta menggunakan laporan laba rugi dalam menilai kemajuan usaha. Sedangkan item pernyataan yang paling rendah penerapannya yaitu membuat laporan neraca secara rutin. Hal tersebut bisa terjadi karena UMKM merasa belum membutuhkan laporan neraca serta kurangnya pengetahuan pemilik dalam penyusunan laporan neraca.

5.2 Keterbatasan penelitian

Dengan adanya keterbatasan dari penelitian ini agar menjadi salah satu pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya, supaya hasil penelitian bisa lebih baik daripada penelitian sebelumnya.

1. Total responden yang hanya menargetkan 70 UMKM dan data responden yang dapat diolah hanya sebanyak 57 responden. Dari keterbatasan tersebut mengakibatkan bahwa penelitian ini

belum mencakup sebagian besar dari populasi UMKM yang ada di daerah Sleman.

2. Waktu bertemu dengan responden yang terbatas untuk melakukan wawancara dikarenakan adanya pandemi COVID-19 yang membuat peneliti kesulitan untuk melakukan wawancara para pemilik usaha secara langsung, karena itulah data yang ingin dicari melalui wawancara tidak terkumpul dengan baik. Karena alasan inilah yang menyebabkan data yang dikumpulkan kurang spesifik dan handal. Kurang handal karena responden hanya menjawab secara singkat dan tidak ada penjelasan lebih lanjut. Kurang spesifik dikarenakan data dari jawaban wawancara belum mencakup seluruh responden.

5.3 Saran

Saran dan masukan yang dapat penulis berikan bagi beberapa pihak adalah sebagai berikut:

1. Bagi UMKM di daerah Sleman supaya dapat meningkatkan penerapan pengendalian dan pelaporan. Cara untuk meningkatkan penerapan pengendalian pada usaha yaitu untuk usaha yang apabila melakukan penjualan secara kredit sebaiknya membuat prosedur penagihan penjualan. Sedangkan untuk penerapan pelaporan dengan cara melengkapi laporan

yang belum dimiliki seperti laporan neraca. Dari meningkatkan penerapan tersebut akan sangat membantu dalam mengetahui informasi keuangan usahanya.

2. Bagi pemerintah sekitar agar dapat mengadakan pelatihan secara merata mengenai penyusunan laporan keuangan agar pengetahuan pemilik UMKM di daerah Sleman ini dapat bertambah serta dapat melakukan penyusunan laporan keuangan secara lengkap.

3. Bagi peneliti selanjutnya :

a. Menambah jumlah responden UMKM di Kabupaten Sleman, supaya diharapkan dapat diperoleh data yang lebih banyak untuk meningkatkan kehandalan, akurasi, dan detail dari hasil penelitian itu sendiri

b. Merombak kuesioner yang akan digunakan pada penelitian selanjutnya. Karena, terdapat beberapa item pernyataan yang menggunakan istilah dalam bidang akuntansi yang mungkin agak sulit dipahami pada indikator pelaporan dan pengendalian. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh responden agar mendapatkan hasil penelitian yang jauh lebih baik.

Daftar Pustaka

- Anggarini, Y., & Adisaputro, G. (2011). "Anggaran Bisnis". *Yogyakarta: UPP STIM YKPN*.
- Anwar, S. (2013). "Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Manajemen Pada PT. BPR Budisetia". *Jurnal KBP, 1(2)*, 254-273.
- Asnawi, N., & Masyhuri, M. (2011). "Metodologi riset manajemen pemasaran: disertai dengan contoh hasil penelitian".
- Bungin, Burhan. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga
- Diyana, I. Y. F. (2017). "Analisa Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah. *Studi Kasus Pada Asosiasi Batik Mukti Manunggal Kabupaten Sleman*". Universitas Sanata Darma. Yogyakarta.
- Ediraras, D. T. (2011). "Akuntansi dan kinerja ukm". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, 15(2)*.
- Gulick, L., & Urwick, L. (Eds.). (2004). "Papers on the Science of Administration". Routledge.
- Hartati, Sri. 2013. "Manajemen Keuangan Untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah". www.api-pwu.com/wp-content/uploads/2013/01/Artikel-Sri-Hartati.pdf. Diakses pada 9 Oktober 2020
- Handoko, Hani. 2011. "*Manajemen: Edisi Kedua*". Yogyakarta: BPF
- Hasyim, D. 2013. "Kualitas Manajemen Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Studi Kasus Pada Distribution Store (Distro) di

Kota Medan”. *Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial* Volume 5. Universitas Negeri Medan.

Husnan, Suad. 2000. “*Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*”. Yogyakarta: BPFÉ.

Kasmir. 2010. “*Pengantar Manajemen Keuangan*”. Jakarta: Prenadamedia Group.

Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. 2016. “Kontribusi UMKM Naik”.

<http://www.kemenperin.go.id/artikel/14200/Kontribusi-UMKM-Naik>.

Diakses pada 10 November 2020

Kurnia, Jaya. 2015. “Fungsi Standar Deviasi dan Perhitungannya”. <http://pengayaan.com/fungsi-standar-deviasi-dan-perhitungannya/>.

Diakses pada 9 Oktober 2020

Kusnadi, 2005, *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*, Elex Media Komputindo, Jakarta.

Kuswadi. 2005. “*Cara Mudah Memahami Angka dan Manajemen Keuangan bagi Orang Awam*”. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Lexy, J. M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. 30. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mak, Y. T., & Kusnadi, Y. (2005). Size really matters: Further evidence on the negative relationship between board size and firm value. *Pacific-Basin finance journal*, 13(3), 301-318.

- Parera, J. M. (2017). *Aglomerasi Perekonomian di Indonesia*. IRDH.
- Permatasari, N. U. (2015). *Analisis Penerapan Akuntansi Pada UMKM di Kelurahan Drajat Kecamatan Kesambi Kota Cirebon* (Doctoral dissertation, IAIN Syekh Nurjati Cirebon).
- Republik Indonesia. 2008. “*Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah*”. Tambahan Lembaran Negara RI Tahun 2008. No 4866. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Riduan, J. M., & WS, H. (2008). Johnson RE. *Factors associated with Recurrent Chlamydial infection and failure to return for retesting in young women entering national job training program 1998-2005, sexually transmitted diseases*.
- Saputri, M. A., & Wijaya, T. (2018). “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo” (Doctoral dissertation, IAIN Surakarta)
- Solihin, D. (2019). Analisis Kinerja Keuangan berdasarkan Value For Money pada Politeknik TEDC Bandung (Periode 1 September 2017 s/d 31 Agustus 2018). *Jurnal TEDC*, 13(2), 102-107.
- Srikandi, C., & Setyawan, A. B. (2004). “Analisis Penerapan Siklus Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta”. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 9.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia. *Cano Ekonomos*, 6(1), 51-58.

Trisilawati, O., Djauhariya, E., Nurhayati, H., & Samsudin, M. D. Jaenudin, dan Kuswadi. 2005. *Perbaikan Teknik Penyambungan Lada Potensi Produksi Tinggi dengan Lada Tahan Penyakit. Laporan Teknis, Buku, 1*, 98-112.

Van, H., James, C., & Wachowicz, J. M. (2005). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: *Balai Pustaka*.

Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2005). *Fundamentals of financial management*. Pearson Education.

Wahjono, Sentot. 2008. *“Manajemen Tata Kelola Organisasi Bisnis”*. Jakarta: PT Indeks.





Lampiran 1. Jawaban Penggunaan Anggaran

Catatan :

Y : YA

T : TIDAK

Horizontal : Item pertanyaan

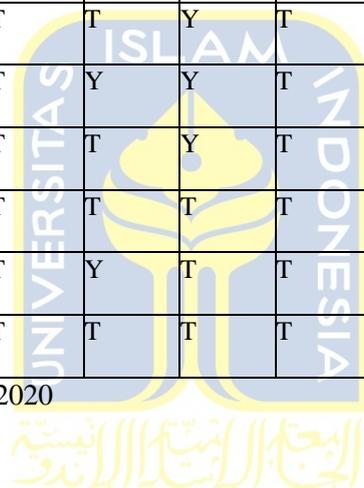
Vertikal : UMKM

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
2	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
3	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
4	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
5	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
6	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
7	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
8	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
9	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
10	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
11	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
12	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
13	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
14	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y
15	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y
16	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y

17	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
18	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
19	Y	Y	T	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y
20	Y	T	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
21	Y	Y	T	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y
22	T	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
23	Y	Y	T	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y
24	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T
25	Y	Y	T	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y
26	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y
27	Y	Y	T	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y
28	Y	Y	T	T	Y	Y	Y	Y	Y	T
29	T	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y
30	Y	Y	T	Y	Y	Y	T	Y	T	Y
31	Y	Y	T	Y	Y	T	T	Y	Y	T
32	Y	T	T	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y
33	T	Y	T	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y
34	T	Y	T	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y
35	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	T	T
36	Y	Y	T	T	Y	Y	Y	T	Y	Y
37	Y	Y	T	T	Y	Y	Y	T	Y	Y
38	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	T	T
39	Y	Y	T	T	Y	Y	Y	T	Y	Y
40	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	T	T	Y
41	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	T	T
42	Y	Y	T	T	Y	Y	Y	Y	T	T

43	Y	Y	T	T	T	Y	Y	T	Y	Y
44	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	T	T	T
45	Y	Y	T	T	Y	Y	Y	T	T	T
46	Y	Y	T	T	T	Y	Y	Y	T	T
47	Y	Y	T	T	Y	Y	Y	T	T	T
48	Y	T	T	T	Y	Y	Y	Y	T	T
49	Y	T	T	T	Y	T	T	Y	Y	Y
50	T	T	T	T	Y	T	T	Y	Y	T
51	T	Y	T	T	Y	Y	Y	T	T	T
52	Y	Y	T	T	Y	T	T	T	T	T
53	Y	T	T	Y	Y	T	T	T	Y	T
54	Y	Y	T	T	Y	T	T	T	T	T
55	Y	Y	T	T	T	T	T	T	T	Y
56	T	T	T	Y	T	T	T	T	Y	T
57	Y	Y	T	T	T	T	T	T	T	T

Sumber: data penelitian, 2020



Lampiran 2. Jawaban Pertanyaan Pencatatan

Catatan :

Y : YA

T : TIDAK

Horizontal : Item pertanyaan

Vertikal : UMKM

	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
2	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
3	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
4	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
5	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
6	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
7	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
8	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
9	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
10	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
11	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
12	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
13	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
14	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
15	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
16	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y

17	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
18	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
19	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
20	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
21	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
22	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
23	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
24	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
25	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
26	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
27	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y
28	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
29	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y
30	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y
31	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y
32	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y
33	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y
34	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	T	Y

35	Y	Y	T	Y	Y	T	Y	Y	Y
36	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	T	Y
37	Y	Y	T	T	Y	Y	Y	Y	Y
38	Y	Y	T	T	Y	Y	Y	Y	Y
39	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	T	Y
40	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	T	Y
41	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	T	Y
42	Y	Y	T	T	Y	Y	Y	Y	Y
43	Y	Y	T	T	Y	Y	Y	Y	Y
44	Y	Y	T	T	Y	Y	Y	Y	Y
45	Y	Y	T	T	Y	Y	Y	Y	Y
46	Y	Y	T	T	Y	Y	Y	Y	Y
47	Y	T	Y	T	Y	T	Y	Y	Y
48	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	T	T
49	Y	Y	T	T	Y	Y	Y	Y	T
50	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	T	T
51	Y	Y	T	T	Y	Y	T	T	Y
52	Y	Y	T	T	Y	Y	T	T	Y

53	T	Y	T	Y	Y	Y	T	T	T
54	Y	Y	Y	Y	T	T	T	T	T
55	Y	Y	T	T	Y	Y	T	T	T
56	Y	Y	Y	Y	T	T	T	T	T
57	T	Y	Y	T	T	T	T	T	T

Sumber: data penelitian, 2020



Lampiran 3. Jawaban Indikator Pelaporan

Catatan :

Y : YA

T : TIDAK

Horizontal : Item pertanyaan

Vertikal : UMKM

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T
2	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T
3	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T
4	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T
5	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T
6	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T
7	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T
8	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T
9	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T
10	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T
11	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	T
12	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T
13	Y	T	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T
14	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	T	T
15	Y	T	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T
16	Y	T	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	T

17	Y	T	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T
18	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	T	T
19	Y	T	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T
20	Y	T	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T
21	Y	T	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T
22	Y	T	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T
23	Y	T	T	Y	Y	Y	Y	Y	T	T
24	Y	T	T	Y	Y	Y	Y	T	T	T
25	T	T	T	Y	T	Y	Y	Y	Y	T
26	T	T	T	T	Y	Y	Y	Y	Y	T
27	Y	T	T	Y	Y	Y	Y	T	T	T
28	Y	T	Y	T	T	Y	T	T	Y	T
29	T	T	Y	T	Y	Y	T	T	Y	T
30	Y	T	T	Y	Y	Y	T	T	T	T
31	T	T	T	Y	Y	T	Y	Y	T	T
32	Y	T	T	Y	Y	Y	T	T	T	T
33	Y	T	T	Y	Y	Y	T	T	T	T
34	T	T	Y	Y	Y	Y	T	T	T	T
35	T	T	T	Y	Y	Y	T	T	T	T
36	T	T	T	Y	Y	Y	T	T	T	T
37	T	T	T	Y	Y	Y	T	T	T	T
38	Y	T	T	Y	Y	T	T	T	T	T
39	Y	T	T	T	T	T	Y	Y	T	T
40	T	T	T	Y	T	T	T	T	T	T
41	Y	T	T	T	T	T	T	T	T	T
42	Y	T	T	T	T	T	T	T	T	T

43	Y	T	T	T	T	T	T	T	T	T
44	Y	T	T	T	T	T	T	T	T	T
45	Y	T	T	T	T	T	T	T	T	T
46	Y	T	T	T	T	T	T	T	T	T
47	Y	T	T	T	T	T	T	T	T	T
48	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T
49	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T
50	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T
51	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T
52	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T
53	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T
54	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T
55	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T
56	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T
57	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T

Sumber: data penelitian, 2020

Lampiran 4. Jawaban Indikator Pengendalian

Catatan :

Y : YA

T : TIDAK

Horizontal : Item pertanyaan

Vertikal : UMKM

	1	2	3	4	5
--	---	---	---	---	---

1	T	Y	Y	Y	Y
2	Y	Y	Y	Y	Y
3	Y	Y	Y	Y	Y
4	Y	Y	Y	Y	Y
5	Y	Y	Y	Y	Y
6	Y	Y	Y	Y	Y
7	Y	Y	Y	Y	Y
8	T	Y	Y	Y	Y
9	T	Y	Y	Y	Y
10	T	Y	Y	Y	Y
11	T	Y	Y	Y	Y
12	T	Y	Y	Y	Y
13	T	Y	Y	Y	Y
14	T	Y	Y	Y	Y
15	T	Y	Y	Y	Y
16	T	Y	Y	Y	Y
17	T	Y	Y	Y	Y
18	Y	Y	Y	T	Y
19	T	Y	Y	Y	Y
20	T	Y	Y	Y	Y
21	T	Y	Y	Y	Y
22	T	T	Y	Y	Y
23	T	T	Y	Y	Y
24	T	T	Y	Y	Y
25	T	Y	Y	T	Y
26	T	T	Y	Y	Y

27	T	T	Y	Y	Y
28	T	T	Y	Y	Y
29	Y	T	Y	T	Y
30	T	T	Y	T	Y
31	T	T	T	Y	Y
32	T	T	Y	T	Y
33	T	T	T	Y	Y
34	T	T	T	Y	Y
35	T	T	Y	T	Y
36	T	T	T	Y	Y
37	T	T	Y	T	Y
38	T	T	Y	T	Y
39	T	T	Y	T	Y
40	T	T	Y	T	T
41	T	T	T	Y	T
42	T	T	T	Y	T
43	T	T	Y	T	T
44	T	T	T	T	Y
45	T	T	T	T	Y
46	T	T	T	T	Y
47	T	T	T	T	Y
48	T	T	Y	T	T
49	T	T	Y	T	T
50	T	T	T	T	T
51	T	T	T	T	T
52	T	T	T	T	T

53	T	T	T	T	T
54	T	T	T	T	T
55	Y	T	T	T	T
56	T	T	T	T	T
57	T	T	T	T	T

Sumber: data penelitian, 2020



Pendidikan Terakhir : (SD / SMP / SMA / SMK / D3 / S1) *coret

yang tidak perlu

Memiliki Latar Belakang Pendidikan Akuntansi : Ya Tidak

B. Gambaran Umum UMKM

Nama Usaha :

.....

Alamat Usaha :

.....

Tahun Berdiri :

.....

Jumlah Karyawan :

.....

C. Pengelolaan Keuangan UMKM

Saudara/i/Sdr/i dimohon untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang ada pada kuesioner ini sesuai dengan keadaan, pendapat Saudara/i/Sdr/Sdri yang sebenarnya, bukan pendapat dari orang lain dengan memberi tanda *checklist* (√) pada kolom Ya atau Tidak, dengan menuliskan alasan pada kolom keterangan mengapa memilih jawaban tersebut.

Indikator: Penggunaan Anggaran

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Apakah saudara/i membuat perencanaan keuangan dalam usaha saudara/i?			
2.	Apakah saudara/i membuat perencanaan dalam penjualan?			
3.	Apakah saudara/i melayani penjualan produk secara kredit?			
4.	Apakah saudara/i membuat perencanaan laba?			
5.	Apakah saudara/i membuat perencanaan modal awal mendirikan usaha?			
6.	Apakah saudara/i membandingkan perencanaan yang dibuat dengan aktual atau kenyataan?			
7.	Apakah saudara/i melakukan evaluasi apabila terjadi selisih			

	antara perencanaan dengan aktual?			
8.	Apakah saudara/i memisahkan uang pribadi dan modal usaha?			Pemisahan uang pribadi dan modal usaha dilakukan dengan cara.....
9.	Apakah saudara/i memiliki cadangan kas untuk pengeluaran tak terduga?			
10.	Apakah saudara/i membuat perencanaan program untuk masa depan?			
11.	Perencanaan keuangan lainnya yang dibuat oleh saudara/i?
Indikator: Pencatatan				
No	Pernyataan	Ya	Tidak	Keterangan
12.	Apakah saudara/i melakukan pencatatan transaksi penjualan?			

13.	Apakah saudara/i melakukan pencatatan transaksi pembelian?			
14.	Apakah saudara/i melakukan pencatatan transaksi penjualan secara manual?			
15.	Apakah saudara/i melakukan pencatatan transaksi pembelian secara manual?			

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Keterangan
16.	Apakah saudara/i rutin melakukan pencatatan transaksi penjualan?			Saya rutin mencatat transaksi penjualan setiap Apabila tidak, saya mencatat transaksi penjualan menggunakan.....
17.	Apakah saudara/i rutin melakukan pencatatan transaksi pembelian?			Saya rutin mencatat transaksi pembelian setiap Apabila tidak, saya mencatat transaksi

				pembelian menggunakan.....
18.	Apakah saudara/i rutin melakukan rekapitulasi penerimaan kas?			Apabila rutin, penerimaan kas direkap setiap.....
19.	Apakah saudara/i rutin melakukan rekapitulasi pengeluaran kas setiap bulannya?			Apabila rutin, pengeluaran kas direkap setiap.....
20.	Apakah dalam pencatatan transaksi penjualan maupun pembelian yang saudara/i buat dapat membantu pengelolaan keuangan?			
Indikator: Pelaporan				
No	Pernyataan	Ya	Tidak	Keterangan
21.	Apakah saudara/i membuat laporan keuangan lengkap?			
22.	Apakah saudara/i rutin membuat laporan neraca?			Apabila rutin, laporan neraca dibuat setiap.....
23.	Apakah saudara/i mempergunakan			

	laporan neraca dalam menilai kemajuan usaha saudara/i?			
24.	Apakah saudara/i membuat laporan laba rugi?			
25.	Apakah saudara/i rutin membuat laporan laba rugi?			Apabila rutin, laporan laba rugi dibuat setiap.....
26.	Apakah saudara/i mempergunakan laporan laba rugi dalam menilai kemajuan usaha saudara/i?			
27.	Apakah saudara/i membuat laporan arus kas?			

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Keterangan
28.	Apakah saudara/i rutin membuat laporan arus kas?			Apabila rutin, laporan arus kas dibuat setiap.....
29.	Apakah saudara/i mempergunakan laporan arus kas dalam menilai kemajuan usaha saudara/i?			
30.	Pelaporan keuangan lainnya yang dibuat oleh saudara/i?		

	
Indikator: Pengendalian					
No	Pernyataan	Ya	Tidak	Keterangan	
31.	Apakah saudara/i memiliki prosedur penagihan untuk penjualan secara kredit?				
32.	Apakah saudara/i memiliki prosedur atau tahapan untuk penarikan kas keluar?				
33.	Apakah saudara/i mengarsipkan nota dari penggunaan kas yang telah dikeluarkan?				
34.	Apakah saudara/i membuat nota penjualan dua rangkap untuk penjualan barang dagang?				
35.	Apakah saudara/i mengarsipkan seluruh nota penjualan barang dagang?				